

**PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK  
PERILAKU REMAJA ERA DIGITAL DI DESA GENTENG  
KULON KAB. BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Zulvi Wardha Azizah

NIM D20193084

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK  
PERILAKU REMAJA ERA DIGITAL DI DESA GENTENG  
KULON KAB. BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelas Sarjana Sosial (S. Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh :

Zulvi Wardha Azizah

NIM D20193084

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
JUNI 2023**

**PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK  
PERILAKU REMAJA ERA DIGITAL DI DESA GETENG  
KULON KAB. BANYUWANGI**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Fakultas Dakwah

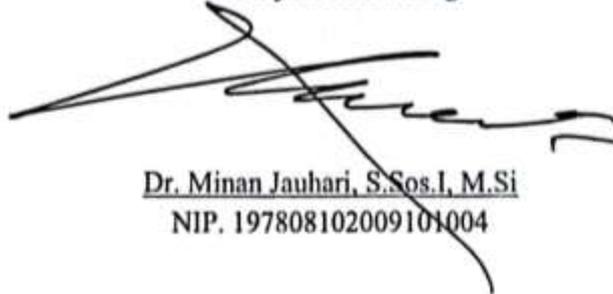
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Oleh :

Zulvi Wardha Azizah

NIM D20193084

Disetujui Pembimbing



Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si

NIP. 197808102009101004

**PERAN POLA ASUH ORANGTUA DALAM MEMBENTUK  
PERILAKU REMAJA ERA DIGITAL DI DESA GENTENG  
KULON KAB. BANYUWANGI**

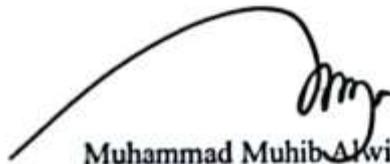
**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam

Hari : Selasa  
Tanggal : 13 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua



Muhammad Muhib Alwi, M.A  
NIP. 197807192009121005

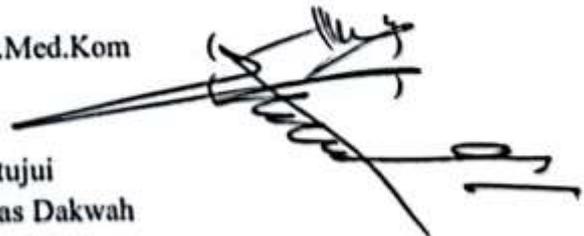
Sekretaris



Silfiah Rohmawati, M.Pd.I  
NIP. 198810302019032010

Anggota :

1. Dr. Siti Raudhatul Jannah, S.Ag, M.Med.Kom
2. Dr. Minan Juhari, S.Sos.I, M.Si



Menyetujui  
Dekan Fakultas Dakwah



  
Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag.  
19740602000031003

## MOTTO

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا" : عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو مَرْفُوعًا

Telah diriwayatkan pula dari Masruq bin Abdullah ibnu Amr secara ma'ruf :  
"Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling mulia akhlaknya." [HR.  
Bukhari: 6035, Muslim: 2321, Ahmad: 6505]<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Kemenag, *Mimbar Dakwah. Sesi 61: Manusia yang paling utama menurut Al-Quran dan Sunnah*, 15 Juni, 2023.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua tercinta saya, Mohammad Bonadi dan Siti Nur Rohmah yang telah banyak berjuang demi saya, merawat dan membesarkan saya serta mendukung saya hingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini sampai pada titik ini.
2. Adik saya Hirzi Rofif Irsyadi sekarang giliran kamu untuk berjuang di perguruan tinggi tetap semangat dan jangan menyerah, semoga dapat menjadi kebanggaan ayah dan ibu kita.
3. Teman sekamar saya yang banyak membantu dan menemani saya mengerjakan skripsi saya, banyak diskusi yang membantu saya terima kasih kepada teman saya.
4. Serta, bapak ibu orang tua dari remaja Desa Genteng Kulon, terima kasih banyak telah bersedia menjadi subjek serta sumber penelitian saya.

Semoga penelitian ini bisa membantu orang tua memahami peran orang tua dalam memberikan pola asuh dalam membentuk perilaku remaja.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur disampaikan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan taufik-Nya, sehingga diberi kemudahan, hikmah dan pengetahuan sehingga skripsi ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari masa kegelapan menuju masa terang benderang yaitu Addhi nul-islam.

Penulis memahami dan menyadari bahwa penulisan skripsi tidak akan terwujud tanpa dukungan dan bantuan dari beberapa pihak. Semoga penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri dan bagi pada pembaca pada umumnya, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM. yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dekan Fakultas Dakwah, Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag. yang telah memberikan bimbingan terbaiknya kepada mahasiswanya.
3. Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Muhammad Ardiansyah, M.Ag. yang telah banyak meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan serta bimbingan demi terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Dosen Pembimbing Skripsi saya, Dr. Minan Jauhari, S.Sos.I, M.Si. yang telah banyak sekali meluangkan waktunya sehingga dapat memberikan arahan serta bimbingan demi terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Almamaterku yaitu UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membuat saya menjadi seseorang yang lebih berguna, saya ucapkan terima kasih.
6. Dan semua pihak yang tidak bisa saya sebutkan semuanya.

Penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, penulis hanya mampu berdoa dan berharap semoga beliau-beliau yang berjasa dalam proses penulisan skripsi ini selalu diberikan rahmat dan karunia oleh Allah SWT. Dengan segenap kerendahan hati dan rasa sadar diri izinkan penulis untuk berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan maupun kepentingan lainnya.

Jember, 1 Juni 2023

Peneliti

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Zulvi Wardha Azizah**

**NIM. D20193084**

## ABSTRAK

**Zulvi Wardha Azizah, 2022** : *Peran pola Asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja era digital di Desa Genteng Kulon Kab. Banyuwangi.*

**Kata kunci** : Peran pola asuh orang tua, perilaku remaja, era digital

Perilaku merupakan unsur perbuatan atau tindakan dalam berinteraksi dengan sekitarnya sehingga menjadi suatu kebiasaan yang terhubung dengan psikis dan fisik manusia. Sedangkan dengan remaja yang mereka merupakan kelompok manusia atau masyarakat yang sedang mengalami masa transisi dari anak-anak menuju dewasa, kebanyakan dari remaja mereka ambivalen yang menjadikan emosi, sifat serta perilaku sering berubah-ubah.

Permasalahan ini didukung lagi dengan adanya perubahan zaman yang awalnya serba manual atau tradisional menjadi lebih digital yang menjadi salah satu pengaruh dari perubahan perilaku remaja, banyak peneliti dapati bahwa remaja era digital memiliki perilaku yang beresiko rendah, seperti karena terlalu sering memakai teknologi digital perilaku remaja menjadi lebih acuh dan individualis serta lebih menyukai suatu yang instan tanpa melihat prosesnya. Peran orang tua menjadi kunci dari pembentukan seorang remaja terlebih pada perilaku mereka, karena orang tua memiliki keterkaitan dekat dan kewajiban dalam membimbing dan membesarkan seorang anak terlebih remaja.

Fokus masalah yang diambil peneliti adalah: 1) Bagaimana perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital ?, dan 2) Bagaimana peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital?. Menjawab fokus masalah diatas peneliti memakai pendekatan dengan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif, dengan tujuan dapat menguraikan dan menggambarkan peranan pola asuh orang tua dalam membentuk kepribadian remaja di tengah era digital serta perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital secara sistematis.

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa, perilaku remaja era digital di Desa Genteng Kulon individualis, acuh terhadap sekitarnya terlebih dalam kepedulian masyarakat, serta remaja Desa Genteng Kulon memiliki perilaku pembangkang terhadap orang tua. Sedangkan peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital terbagi menjadi dua bentuk pola asuh sebagai peran orang tua, diantaranya: pola asuh demokratis, yang mana orang tua berperan dalam memberikan bimbingan, perhatian serta kontrol diri dalam setiap perilaku remaja, tetapi orang tua memberikan kebebasan kepada remaja dalam berpendapat. Ke-dua pola asuh permisif, yang mana orang tua berperan dalam memberikan setiap kebutuhan dan perhatian, serta membebaskan remaja dalam memilih setiap keinginan dan pendapatnya.

## DAFTAR ISI

### Halaman Sampul

<b>Lembar Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Penyerahan .....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iii</b>
<b>Persembahan .....</b>	<b>iv</b>
<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>v</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xii</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>01</b>
A. Konteks Penelitian .....	01
B. Fokus Penelitian .....	04
C. Tujuan Penelitian .....	05
D. Manfaat Penelitian .....	05
E. Definisi Istilah .....	06
1. Peran Pola Asuh .....	06
2. Perilaku Remaja era digital .....	06
3. Era Digital .....	07
F. Sistematika Pembahasan .....	07

<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>09</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	09
B. Kajian Teori .....	13
1. Remaja Era Digital .....	13
a. Remaja .....	13
b. Perilaku remaja era digital .....	17
c. Pengaruh era digital terhadap remaja .....	20
2. Pola Asuh sebagai peran orang tua dalam membentuk perilaku remaja .....	22
a. Peran dan pola asuh orang tua .....	22
b. Bentuk pola asuh orang tua .....	24
c. Faktor pola asuh orang tua .....	25
d. Pola asuh dalam membentuk perilaku remaja era digital .....	28
e. Pengaruh pola asuh orang tua terhadap remaja .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	32
B. Lokasi Penelitian .....	32
C. Subjek Penelitian .....	33
D. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Analisis Data .....	36
F. Keabsahan Data .....	38
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	39

<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>40</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	40
1. Sejarah Singkat Desa Genteng Kulon .....	40
2. Struktur Desa Genteng Kulon .....	42
3. Visi dan Misi Desa Genteng Kulon .....	43
4. Letak Geografis .....	44
5. Deskripsi Informan .....	46
B. Penyajian Data dan Analisi .....	47
1. Perilaku remaja Desa Genteng Kulon ditengah era digital .....	48
2. Peran Pola Asuh Orang tua dalam membentuk perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital .....	59
C. Pembahasan Temuan .....	66
1. Perilaku remaja Desa Genteng Kulon di tengah era digital .....	66
2. Peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital .....	69
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>74</b>
A. Simpulan .....	74
B. Saran-saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

#### **LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Pernyataan Keaslian Tulisan
3. Pedoman Observasi dan Wawancara

4. Dokumentasi Penelitian

Surat Keterangan ( Izin Penelitian )

Biodata Peneliti



## DAFTAR TABEL

No Uraian	no
1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	12
1.2 Tabel Jumlah Penduduk Desa Genteng Kulon menurut Usia .....	45
1.3 Tabel Mata Pencaharian Penduduk Desa Genteng Kulon .....	45



## DAFTAR GAMBAR

No Uraian	no
1.1 Tabel Gambar Komponen dalam Analisis Data Kualitatif .....	36
1.2 Tabel Gambar Struktur Desa Genteng Kulon .....	42



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Harlock menyebut remaja sebagai masa labil atau ambivalen yang mereka mengalami perubahan emosi dan perilaku di setiap pertumbuhan terjadi.<sup>2</sup> Remaja merupakan kelompok manusia yang mengalami masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.<sup>3</sup> Banyak hal menarik perhatian karena sifat khas dan berperan menentukan remaja tersebut dalam kehidupan akan datang.<sup>4</sup>

Perkembangan zaman saat ini menuju kearah lebih digital memberikan pengaruh pada remaja dan salah satunya adalah perilaku remaja, perilaku sendiri merupakan suatu perbuatan atau tindakan dalam berinteraksi dengan sekitarnya sehingga menjadikan suatu kebiasaan yang terhubung dengan psikis dan fisik manusia, di antara perilaku yang memberikan pengaruh pada remaja terdapat pada sosial masyarakatnya serta norma dan nilai sosial.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> Elizabet B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan: suatu perkembangan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta: Gramedia, 1980), 207

<sup>3</sup> Ari Sofia, M.G Adityanti, "Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral," *Jurnal Pendidikan Progresif* Vol. 4, No. 2 (2014), 133-134

<sup>4</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, Maret 2019), 26

<sup>5</sup> Winda Ayu Lestari, Abdul Aziz Wahab, Roby Firmandil Diharjo, "Dampak Era Digital Terhadap Perilaku Sosial Remaja di Dusun Sumberotah Desa Krampilan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol. 5 No. 2, 2023, 2770

Media digital yang berkembang memberikan pengaruh pada remaja.<sup>6</sup> Pengaruh karena adanya teknologi digital seperti, penghinaan, kecanduan gadget, bullying, penyalahgunaan narkoba, kekerasan, porstitusi dan memicu depresi.<sup>7</sup> Ketika remaja menggunakan teknologi dengan bijak akan menimbulkan dampak positif. Namun sebaliknya, teknologi dapat menjadi *boomerang* ketika remaja menyalahgunakannya.

Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk perilaku remaja, karena Orang tua merupakan anggota keluarga yang memiliki keterkaitan secara genetik dan secara psikis terhadap anak.<sup>8</sup> Setiap orang tua memberikan pola asuh kepada anaknya memiliki tujuan yang sama yaitu untuk mendidik, membesarkan dan menyayangi mereka sehingga dapat menjadi individu yang lebih baik. Terlebih orang tua memiliki kewajiban serta peranan penting dalam membesarkan seorang anak remaja.

Ditegaskan di dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 perubahan kedua menyebutkan dalam pasal 28B ayat 1 dan 2, yang menyatakan bahwa keluarga yang memiliki anak untuk wajib memberikan pola asuh dan memenuhi setiap kebutuhannya, dibawah kutipan UUD Negara Republik Indonesia 1945 pasal 28 B ayat 2 :<sup>9</sup>

“(1) Setiap orang berhak membentuk keluarga dan melanjutkan keturunan melalui perkawinan sah, (2) Setiap anak berhak atas

---

<sup>6</sup> Muhammad Danuari, “Perkembangan dan Tranformasi Teknologi Digital,” Jurnal Infokam No. II th. XV (September, 2019), 118

<sup>7</sup> Nani Pratiwi, Nola Pritanova, “Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologi Anak dan Remaja,” Jurnal Sematik Vol. 6, No. 1 (2019), 12

<sup>8</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, Maret 2019), 35-36

<sup>9</sup> Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang Undang Dasar 1945 Perubahan Kedua Pasal 28B tentang Hak Asasi Manusia, ayat 1 & 2,

kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.”

Ayat ini menjadi penegasan bahwa pemerintah Indonesia ikut serta dalam mendidik dan membesarkan anak diseluruh negeri agar dapat meningkatkan kecerdasan dan kreatifitas anak bangsa. Karena, remaja merupakan pelangusng masa depan kehidupan bahwa dan negara.

Selain dari pemaparan diatas, di dalam kitab suci Al-Quran ditegaskan tentang peran orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak, diantaranya dalam QS At-Tahrim ayat 6 yang menegaskan akan kewajiban anggota keluarga yaitu orang tua untuk menjaga anggota keluarga lainnya yang diantaranya anak, yang artinya:<sup>10</sup>

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا  
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”(QS. At-Tahrim[66]: 6)

Riset awal peneliti mendapati terdapat kasus 4 remaja di Desa Genteng Kulon yang tertangkap pesta sabu disalah satu kafe yang berlokasi

---

<sup>10</sup> Habieb Bullah, Muhibur Rokhman, “Peran Orang tua dalam Pendidikan Anak Perspektif Al-Quran dan Hadist,” SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 2 No. 1, Mei 2020, 76

di Dusun Maron,<sup>11</sup> hal ini juga merupakan perilaku bersiko remaja di era digital. Serta kasus tertangkapnya 5 pemuda pengedar pil Trex di Polsek Genteng dalam sepekan.<sup>12</sup>

Tak hanya dari situ saja peneliti mendapati di sekitar wilayah tempat tinggal peneliti terdapat kasus perilaku remaja yang tidak peduli dengan sekitar dan berani membantah orang tuanya. Hal ini menjadi permasalahan apabila tidak ditanggulani dengan pemberian perhatian dan bimbingan dari orang tua akan menimbulkan perilaku yang lebih bersiko dan akibatnya gagal dalam menciptakan generasi bangsa yang berkualitas.

Berdasarkan pemaparan riset di atas peneliti tertarik untuk mengambil kasus tersebut sebagai objek penelitian dengan harapan peneliti memahami saat ini bagaimana perilaku remaja era digital di Desa Genteng Kulon serta bagaimana peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja di tengah era digital, hal ini menjadikan peneliti mengangkat hal tersebut dalam sebuah karya tulis dengan judul PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU REMAJA ERA DIGITAL DI DESA GENTENG KULON KAB. BANYUWANGI.

## **B. Fokus Penelitian**

---

<sup>11</sup> Agus Balhaqi, "Empat Pemuda Perta Sabu di Kafe Genteng," Radar Banyuwangi, 14 Desember, 2022, 13.30 WIB. <https://radarbanyuwangi.jawapos.com/genteng/75919580/empat-pemuda-perta-sabu-di-kafe-genteng>

<sup>12</sup> Kabar Banyuwangi, "Dalam Sepekan, Polsek Genteng Ungkap 4 Kasus Peredaran Pil Trex, 5 Pemuda Diamankan," Jumat, 10 Sep, 2021 <https://kabarbanyuwangi.co.id/dalam-sepekan-polsek-genteng-ungkap-4-kasus-peredaran-pil-trex-5-pemuda-diamankan>

Berdasarkan uraian diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku remaja Desa Genteng Kulon di tengah era digital?
2. Bagaimana peran pengasuhan orang tua dalam membentuk perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital.
2. Mendeskripsikan peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat Teoritis

Harapan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran dan menggali lebih mendalam mengenai peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital.

#### 2. Manfaat Praktis

- a) Bagi orang tua; Orang tua dapat lebih memperhatikan dan mengontrol persoalan perilaku remaja dengan adanya era digital.
- b) Bagi remaja era digital; Remaja dapat lebih mengendalikan diri dalam penggunaan teknologi digital dan bersosial terhadap lingkungannya. Serta dapat memahami bagaimana perilaku yang baik bagi sekitarnya.

- c) Bagi peneliti selanjutnya; Peneliti bisa menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengalaman penelitian tentang peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja era digital.
- d) Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember; Peneliti berharap dapat menjadi koleksi kajian, referensi dan bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya.

### **E. Definisi Istilah**

Memastikan maksud peneliti dari istilah-istilah tertentu tidak disalahpahami, berikut Istilah yang digunakan dalam penelitian ini didefinisikan:

#### **1. Peran pola asuh**

Saiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa asuh dapat diartikan sebagai proses mengasuh, merawat, mendidik, membimbing dan memimpin. Dalam konteks ini, mengasuh atau pengasuhan melibatkan suatu peran seseorang yang memberikan perhatian dan pemeliharaan dalam memenuhi proses belajar, serta kepemimpinan dalam mengarahkan dan membimbing.<sup>13</sup>

Kesimpulannya, pola asuh merupakan suatu pola interaksi orang tua dalam mendidik dan memberikan bimbingan kepada anak sehingga dapat memenuhi setiap kebutuhan dalam menjalankan kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab

#### **2. Perilaku remaja era digital**

---

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga*, (Jakarta: RINEKA CIPTA, 2014), 1-10

Perilaku remaja saat ini memiliki kekurangan didalam berinteraksi dengan sekitarnya, terlebih dalam bersosial dan kepedulian. Mereka memiliki perilaku yang individualis dan cuek serta tak sedikit dari mereka yang berani membentak serta menyerang orang tua bila tidak sesuai dengan keinginan serta kemauan dari remaja. Namun, disisi lain juga terdapat beberapa remaja yang memiliki perilaku yang baik dalam artian tidak kasar atau membentak orang tuanya dan memiliki kepedulian terhadap sekitarnya.

### 3. Era digital

Era digital merupakan suatu masa di mana sistem digital digunakan sehari-hari oleh kebanyakan orang.<sup>14</sup> Bertumbuhnya teknologi digital pada masa ini dimana telah hadir computer, internet, ponsel, dan jejaring social. Perkembangan teknologi digital saat ini pasti memberikan banyak sekali dampak positif di mana masyarakat dapat dengan mudah mendapatkan informasi dan berkomunikasi dengan cepat. Namun demikian, tidak dipungkiri meningkatnya teknologi digital dapat menumbuhkan dampak negative di masyarakat,<sup>15</sup>

## F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah:

BAB I Pendahuluan : Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika

<sup>14</sup> Sri Budiyo, "Pengajaran Bahasa dan Sastra di Era Digital (Era Digital, Era Masyarakat Global)," *Lingua Franca*, Vol 4, No 1 (2020),

<sup>15</sup> Zainal Fatoni, DKK, *Remaja dan Perilaku Beresiko di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2020), 1

pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka : Penelitian terdahulu dan kajian teori.

BAB III Metode Penelitian : Pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

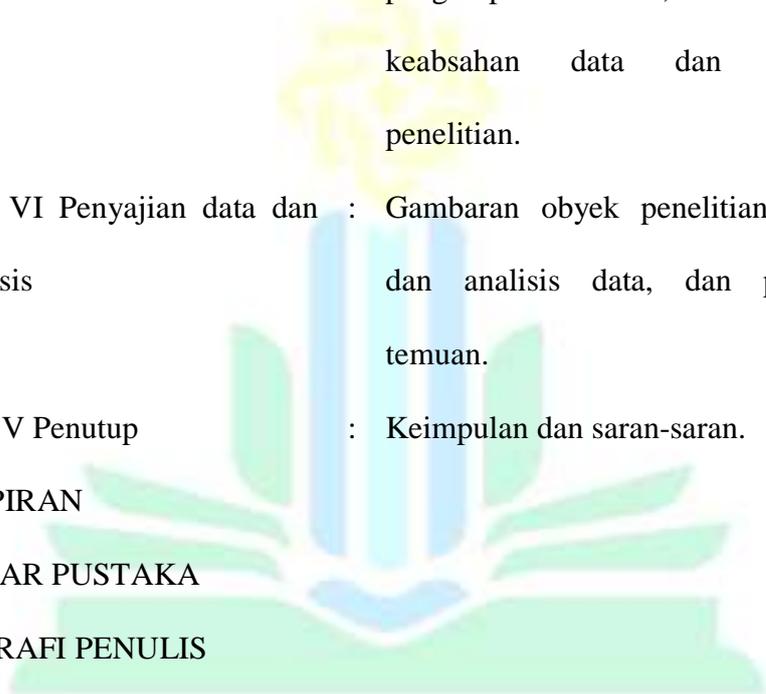
BAB VI Penyajian data dan Analisis : Gambaran obyek penelitian, penyajian dan analisis data, dan pembahasan temuan.

BAB V Penutup : Keimpulan dan saran-saran.

LAMPIRAN

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI PENULIS



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini bagian dari sekumpulan penelitian sebelumnya yang relevan dengan objek penelitian yang sedang dilakukan, pada bagian ini berisi kesimpulan dari penelitian yang telah terpublikasi atau belum. Sumber-sumber yang didapat digunakan dalam tinjauan pustaka, antara lain: skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal ilmiah, dan publikasi lainnya yang relevan dengan penelitian. Melampirkan penelitian terdahulu berfungsi sebagai koreksi penulis agar tidak terjadi plagiasi (peniruan) serta melihat sejauh mana pemahaman dan orisinalitas penelitian yang hendak dilakukan, dengan judul “Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Remaja era digital di Desa Genteng Kulon Kab. Banyuwangi” oleh karena itu ada beberapa kajian kepustakaan dari penelitian terdahulu di bawah ini, diantaranya:

- a. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar ditulis oleh Fandly Anastianto pada Tahun 2022 dengan judul “Pola Asuh Orang tua pada remaja yang kecanduan game online di Komplek Perumahan KPN Paguruyung Batusangkar”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua pada remaja yang kecanduan game online yang

berada di Komplek Perumahan KPN Pagaruyung Batusangkar<sup>16</sup>. Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu pola asuh orang tua dan kecanduan game online. Metode penelitian ini memakai pendekatan penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian adalah remaja di Komplek KPN Pagaruyung-Batusangkar sebanyak 45 orang melalui *google form*. Kesimpulan dari hasil penelitian ini didapatkan pola asuh orang tua pada remaja yang paling banyak diterapkan adalah pola asuh demokratis, dari hasil analisa sebanyak 19 remaja kategori kecanduan sangat tinggi memiliki 15 remaja pola asuh demokratis, selanjutnya 16 remaja kategori kecanduan tinggi memiliki 12 remaja pola asuh demokratis. Remaja kecanduan game online dengan pola asuh demokratis sebanyak 27 orang dari 45 responden dengan pembagian pola asuh demokratis, pola asuh permitif dan pola asuh otoriter.

- b. Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi pada Tahun 2023 yang ditulis oleh Ela Ratnawati dengan judul “Pola Asuh Ibu *Single Parent* Dalam Membentuk Perilaku Sosial Anak Di SMA Negeri 19 Tebo”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui jenis pola asuh orang tua ibu *single parent* serta karakteristik perilaku sosial anak di SMA Negeri 19 Tebo, dan mengetahui apa kendala yang di alami

---

<sup>16</sup> Fandly Anastionto, “Pola Asuh Orangtua pada Remaja Kecanduan Game Online di Komplek Perumahan KPN PAGuruyung Batusangkar,” (Skripsi, IAIN Batusangkar, 2022), 10

ibu *singel parent* dalam membentuk perilaku sosial anak.<sup>17</sup> Metode penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian studi kasus, yang subjek penelitian pada 4 orang yaitu ibu *singel parent* dan anak itu sendiri. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh masing-masing ibu *singel parent* berbeda, diantaranya pola asuh demokratis dan pola asuh permisif. Sedangkan karakteristik perilaku anak SMA Negeri 19 Tebo berbeda, salah satunya anak yang diberikan pola asuh demokratis memiliki perilaku sosial yang pendiam, kurang suka bergaul, kurang suka bersosialisasi, dan tidak suka mencari perhatian. Sedangkan anak yang diberikan pola asuh permisif memiliki perilaku sosial yang jahil, mudah didekati, suka bergaul, suka bersosialisasi dan suka mencari perhatian.

- c. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo ditulis oleh Indah Kurnawati pada Tahun 2022 dengan judul “Pola Asuh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo”. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor hubungan antara pola asuh dan pembentukan kepribadian anak, serta mengidentifikasi berbagai bentuk kepribadian yang dimiliki oleh anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo<sup>18</sup>. Metode penelitian ini memakai penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus, dengan focus pada pembentukan kepribadian anak menjadi

---

<sup>17</sup> Ela Ratnawati, “Pola Asuh Ibu *Singel Parent* dalam Pembentukan Perilaku Sosial Anak di SMA Negeri 19 Tebo,” (Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi, 2023), 8

<sup>18</sup> Indah Kurniawati, “Pola Asuh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo,” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022), 13

pribadi yang mandiri, terbuka, bertanggung jawab dan akhlakul karimah. Subjek penelitian ini memakai anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dengan menggunakan alat penelitian instrumen angket. Kesimpulan hasil penelitian ini memiliki dua hal: pertama, pola asuh dalam pembentukan kepribadian anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo cenderung pada pola asuh demokrasi yang dilakukan setiap rutinitas harian panti dan kedua, bentuk-bentuk kepribadian anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo dengan memberikan kegiatan yang membentuk budi pekerti, baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, perasaan, dan kepribadian baik dan Islami.

**Tabel 1.1**  
**Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Fandly Anastianto (2022) “Pola Asuh Orang tua pada Remaja yang Kesanduan Game Online di Komplek Perumahan KPN Pagaruyung Batusangkar”	a. Fokus penelitian menggali pola asuh orang tua b. Subjek penelitian memakai remaja era digital	a. Objek penelitian pada pengaruh game online b. Metode penelitian kualitatif c. Lokasi penelitian di Komplek KPN Pagaruyung batusangkar
2	Ela Ratnawati (2023) “Peran Pola Asuh Ibu	a. Fokus penelitian menggali peran pola	a. Lokasi penelitian di

	<i>Singel Parent</i> dalam membentuk Perilaku Sosial anak Di SMA Negeri 19 Tebo”	asuh dalam pembentukan perilaku anak b. Metode penelitian memakai kualitatif	SMA Negeri 19 Tebo b. Subjek peneliti pada ibu <i>singel parent</i>
3	Indah Kurniawati (2022) “Pola Asuh dalam Pembentukan Anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo”	c. Fokus penelitian pada pola asuh dalam pembentukan kepribadian anak d. Metode penelitian kualitatif.	a. Lokasi penelitian di Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo b. Subjek penelitian pada anak

Dari penjelasan ketiga penelitian terdahulu sebagai kajian kepustakaan dalam penelitian ini, menjelaskan bahwa beberapa perbedaan dan persamaan dalam penelitian yang akan diteliti peneliti. Namun, keunikan dari penelitian yang akan diteliti peneliti bahwa lebih membahas akan perilaku remaja era digital, dimana dari riset yang sudah di jelaskan peneliti mendasari akan pentingnya penelitian ini, yang mana bila tidak di kaji sekarang bisa saja perilaku remaja di desa Genteng Kulon akan lebih merujuk ke arah yang lebih beresiko.

## **B Kajian Teori**

### **1. Remaja Era Digital**

#### **a. Remaja**

Remaja secara etimologi atau bahasa, dalam Bahasa Inggris disebut *adolescence* yang asal kata dari bahasa latin *adolescere* yang

bermakna tumbuh atau menjadi dewasa.<sup>19</sup> Hurlock memaparkan masa remaja terdapat dua masa di mana awal remaja dimulai usia 13 sampai 16 atau 17 tahun dan dilanjutkan dengan akhir masa remaja pada usia 17 sampai 18 tahun hingga mencapai usia matang mereka.<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Konopka bahwa masa remaja meliputi dari remaja awal dengan usia 12-15 tahun, remaja madya atau tengah dengan usia 15-18 tahun dan remaja akhir dengan usia 19-22 tahun.<sup>21</sup> Remaja menurut WHO 2015, merupakan penduduk dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun, sedangkan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 25 Tahun 2014 menyampaikan remaja adalah kelompok penduduk dengan rentang usia 10-18 tahun.<sup>22</sup>

Disimpulkan bahwa, remaja merupakan kelompok masyarakat yang berada di tengah-tengah masa kanak-kanak dan dewasa, seringkali remaja disandingkan dengan pemahaman sebagai remaja yang labil atau ambivalen. Perkembangan pada remaja membutuhkan perhatian khusus terlebih pada masa ini mengalami badai dan stres dari perubahan diri mereka, di sini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan remaja di antaranya:<sup>23</sup>

---

<sup>19</sup> Maria Setiarini, Kalis Stevanus, "Dinamika Psikologis Remaja di Pnti Asuhan: Studi Fenomenologi," *Diegesis Jurnal Teologi Kharismatika*: Vol. 4 No. 1 (Juni 2021), 14-15

<sup>20</sup> Hurlock Elizabeth B, *Pikologi Perkembangan Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 207

<sup>21</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Maret 2019), 185

<sup>22</sup> Rina Andriani, Suhrawardi, Hapisah, "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah," *Jurnal Inovasi Penelitian*: Vol. 2 No. 10 (Maret 2022), 3441

<sup>23</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Maret 2019), 31-62

## 1) Faktor Hereditas atau keturunan/bawaan

Hereditas atau bawaan dari orang tua sejak lahir pasti melekat kental di dalam diri anak, terlebih genetik bentuk tubuh dan darah menyerupai orang tuanya. Faktor ini menjadi faktor pertama yang memberikan pengaruh pada perkembangan anak terlebih pada remaja.

## 2) Faktor Lingkungan Perkembangan

Lingkungan perkembangan menjadi faktor penting selanjutnya dalam perkembangan anak, di mana hereditas memang menentukan perkembangan anak tetapi lingkungan menjadi pendorong dan pelengkap dari proses perkembangan pada anak terlebih pada remaja. Faktor lingkungan perkembangan yang meliputi fisik, psikis, sosial, dan religius memiliki beberapa aspek di antaranya: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan kelompok teman sebaya.

### a) Lingkungan keluarga

Keluarga memiliki peranan penting pada proses perkembangan anak terlebih keluarga memiliki akses terdekat dalam mengasuh anak dan remaja.

### b) Lingkungan sekolah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan secara formal berbeda dengan keluarga yang mendidik remaja secara non-formal. Selama memasuki sekolah anak dan remaja akan diberikan pengajaran dan pelatihan dalam menghadapi perkembangan diri dalam aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, dan sosial.

c) Kelompok teman sebaya

Seorang anak dan remaja umumnya memiliki teman dalam berinteraksi dan bersosial terlebih mereka adalah teman sebaya, bagi remaja lingkungan sosial mereka termasuk dari kelompok teman sebaya yang memiliki peran penting dalam perkembangan diri mereka terlebih pada perkembangan kepribadian.<sup>24</sup>

Menurut Hurlock dalam bukunya, terdapat beberapa tugas perkembangan pada masa remaja yang harus dihadapi, di antaranya:<sup>25</sup>

- 1) Membentuk hubungan sosial baru dan lebih matang dengan teman sebaya baik laki-laki maupun perempuan.
- 2) Menemukan dan menghadapi peran sosial pria dan wanita dalam kehidupan masyarakat.
- 3) Menerima perubahan fisik yang terjadi dan menggunakan tubuhnya secara efektif.
- 4) Mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab dan sesuai norma dan nilai masyarakat.
- 5) Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 6) Mempersiapkan diri untuk memperoleh keterampilan dan pengetahuan untuk masuk dunia karir.

---

<sup>24</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, Maret 2019), 60

<sup>25</sup> Hurlock Elizabeth B, *Pikologi Perkembangan Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1978), 10

- 7) Mempersiapkan diri untuk jenjang pernikahan dan membentuk keluarga.
- 8) Mengembangkan sistem nilai dan etika, sebagai dasar untuk berperilaku serta membangun ideologi sendiri.

Dalam menghadapi tugas-tugas di atas, remaja diharapkan dapat mengalami perkembangan ke arah positif, serta memperoleh pemahaman yang diperlukan untuk memasuki masa dewasa.

#### **b. Perilaku remaja era digital**

Era digital secara umum adalah suatu masa di mana dunia mengalami kondisi perkembangan dalam segala aspek kehidupan kearah digital.<sup>26</sup> Berkembangnya teknologi menjadi lebih digital melahirkan jejaring sosial yang menjadi standar komunikasi digital antara perangkat *mobile* dan halaman web, seperti *Twiter*, *Facebook*, *Intragram*, dan *WhatsApp* yang akrab dikenal saat ini.<sup>27</sup>

Tersebarnya teknologi digital kepada setiap lapisan masyarakat dan wilayah memberikan kemudahan dalam kehidupan manusia. Namun, di balik keunggulan era digital juga memiliki kerugian bagi penggunaannya, terlebih pada generasi remaja. Sedangkan remaja era

---

<sup>26</sup> Arini Ulfa Satria, Rossa Hidriani, "Peran Penting *Public Relations* di Era digital," *Internasional Jurnal Sadida Iclamic Communications Media Studies*, Vol. 1 No. 1 (Juni-Desember, 2021), 187

<sup>27</sup> Wawan Setiawan, "Era digital dan Tntangannya," *Seminar nasional pendidikan*, 2017, 1-3

digital umumnya merupakan kelompok generasi Z yang saat ini berusia sekitaran 13-27 tahun.<sup>28</sup>

Generasi Z merupakan kelompok masyarakat yang sejak kecil sudah tumbuh dan beradaptasi bersama perkembangan teknologi digital, jadi secara tidak langsung kelompok remaja generasi Z sangat familiar dengan era digital. Sedangkan perilaku merupakan suatu aktifitas manusia dalam kehidupannya sehari-hari, yang diantaranya: berekspresi, berbicara atau berinteraksi, beraktifitas seperti berjalan, dan lainnya.<sup>29</sup>

Sedangkan perilaku menurut Gary Martin dan Joseph Pear menyebutkan perilaku atau behavior adalah apapun yang dilakukan atau dikatakan individu, karakteristik perilaku dapat diukur yang disebut dimensi perilaku. Terdapat tiga dimensi perilaku, diantaranya: durasi; dimana suatu perilaku dilihat dari berapa lama waktu yang dibutuhkan dalam melakukannya, frekuensi; dimana suatu perilaku dilihat dari berapa banyak aksi atau tindakan tersebut muncul dalam sehari, dan terakhir intensitas; dimana suatu perilaku diukur dari kekuatan atau upaya secara fisik seperti energi yang diupayakan dalam beraksi.<sup>30</sup>

Perilaku remaja era digital umumnya mengalami perubahan dalam berinteraksi dengan sekitarnya terlebih dengan adanya dorongan

---

<sup>28</sup> Riyodina G.Pratiko, Shinta Kristanty, "Literasi Media Digital Generasi Z (Studi kasus pada Remaja *Sosial Networking addiction*), Jurnal Communication Vol. 9 No. 2 (2018), 1-3

<sup>29</sup> Ela Ratnawati, "Peran Orang tua Ibu Singgel Parent dalam membentuk perilaku sosial anak di SMA Negeri 19 Tebo," (Skripsi Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi, 2023), 18

<sup>30</sup> Ela Ratnawati, 19

era digital atau digitalisasi yang sudah banyak diketahui dan dirasakan remaja saat ini. Bentuk karakteristik remaja era digital di antaranya:<sup>31</sup>

- a. Memiliki ambisi besar untuk menjadi sukses, karena banyak sekali tuntutan.
- b. Cenderung perfikir praktis dan suka hal instan, dimana dia kurang sabaran dalam menyelesaikan masalah.
- c. Suka kebebasan, yaitu kebebasan dalam segala hal baik kebebasan dalam berpendapat, berekspresi dan berperilaku.
- d. Rasa percaya diri, memiliki sikap optimis dalam banyak hal.
- e. Menyukai hal detail, mereka kritis dalam berfikir sehingga menjadikan cermat dalam menghadapi suatu masalah.
- f. Menyukai pengakuan, yang mana pengakuan ini berupa *reward* atau pujian atas kerja keras yang dilakukannya.
- g. Mahir dalam menggunakan teknologi digital dan informatika, yang mana mereka sudah tidak asing dengan teknologi digital sehingga mahir didalamnya.

Teori psikososial serta teori perkembangan kognitif menyampaikan suatu perilaku yang ada pada seorang individu berlandaskan pada pertimbangan-pertimbangan moral kognitif. Dilanjutkan dengan masalah aturan, norma, nilai, etika, akhlak dan

---

<sup>31</sup> Stephanus Turibus Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital," Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 10 No. 2, (Juni 2018), 150-151

estetika memiliki keterkaitan dengan konsep moral di saat individu berperilaku.<sup>32</sup>

Perilaku manusia merupakan suatu fungsi dari interaksi antara individu dengan lingkungannya.<sup>33</sup> Yusuf menyampaikan faktor yang mempengaruhi pembentukan perilaku atau moral banyak dipengaruhi oleh lingkungannya, di mana seorang anak memperoleh suatu nilai moral dan perilaku dari lingkungannya terutama dari orang tuanya sehingga dia belajar dan menerapkan perilaku yang disesuaikan nilai dan norma dari orang tua dan lingkungannya.<sup>34</sup> Oleh karena itu, dalam pembentukan perilaku anak peranan orang tua sangatlah penting terutama di saat anak berada di masa remaja atau labil.

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, era digital merujuk pada masa dimana informasi digital dan internet dapat dengan mudah dan cepat diakses serta disebarluaskan melalui pengguna teknologi digital yang terhubung dengan jejaring internet.<sup>35</sup>

### **c. Pengaruh era digital terhadap perilaku remaja**

Pada perkembangan teknologi digital saat ini tentunya tidak akan lepas dengan dampak yang dirasakan, yang dampak-dampak ini tidak hanya sisi positif saja tetapi dari sisi negatif pula. Perkembangan

---

<sup>32</sup> Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak; Peran Moral intelektual, Emosional dan Sosial sebagai Wujud Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 26.

<sup>33</sup> Veithzal Rivai, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 230.

<sup>34</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 133-134

<sup>35</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Seri Pendidikan Orang tua: Mendidik Anak di Era Digital," (Edisi Revisi), 2018, C3.2.SPOT.007.REV

teknologi digital memiliki keunggulan dalam membantu penggunanya lebih mudah melakukan pekerjaan.<sup>36</sup> Namun, adanya teknologi digital juga dapat memberikan dampak pada penggunanya tergantung dengan pemakainya.<sup>37</sup> Terdapat beberapa pengaruh adanya era digital yang mempengaruhi remaja, di antaranya:<sup>38</sup>

- 1) Waktu terbuang sia-sia; di mana anak remaja yang sering lupa waktu di saat terlalu asik bermain teknologi digital. Membuat remaja membuang waktunya kepada aktifitas yang tidak terlalu penting, padahal dapat dimanfaatkan untuk aktifitas yang lebih berguna seperti olah raga atau mengembangkan diri.
- 2) Perkembangan otak; di mana karena terlalu lama menggunakan teknologi digital menjadikan remaja akan terganggu perkembangan otaknya, hal itu dapat menghambat kemampuan komunikasi serta dalam mengekspresikan diri.
- 3) Tersedianya banyak fitur aplikasi yang tidak sesuai dengan usia anak; sering kali memberikan pengaruh pada remaja sehingga dapat merusak nilai-nilai moral, pendidikan dan agama, sehingga mengurangi kualitas secara menyeluruh.
- 4) Mengganggu kesehatan; penggunaan berlebih pada remaja dalam menggunakan teknologi digital akan mengganggu kesehatannya

---

<sup>36</sup> Muhammad Danuari, "Perkembangan dan Tranformasi Teknologi Digital," Jurnal Infokam No.II (September 2019), 118

<sup>37</sup> Rita Kencana, *Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini*, (Bandung: Edu Publisier, 2020), 145

<sup>38</sup> Jenny Gabriela, Belinda Mau, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini," Jurnal Excelsis Deo Vol. 5 No. 1 (Juni 2021), 104

terutama pada mata, serta mengurangi minat mereka dalam membaca buku, karena terlalu sering terpaku pada layar LED seperti gadget atau laptop.

- 5) Kurangnya minat pada kegiatan sosial atau aktivitas lainnya; hal ini mengakibatkan remaja cenderung bersifat individualis atau menyendiri, banyak remaja yang akhirnya menghabiskan waktu luang mereka dengan terus-menerus menggunakan teknologi digital seperti, bermain game online atau menonton drama dan film, dari pada berinteraksi sosial atau berpartisipasi dalam kegiatan sosial lainnya.

Sedangkan pengaruh era digital dalam perilaku remaja terdapat beberapa aspek, yang di antaranya aspek perilaku positif dan negatif. Perilaku yang positif dimana remaja dapat mengembangkan diri, lebih percaya diri serta dapat menciptakan inovasi baru, serta pada kesehatan remaja lebih terjaga. Sedangkan perilaku negatif atau beresiko dimana adanya teknologi bukan mengembangkan remaja, tetapi menjadikan remaja malas dan tidak mau berusaha karena semua serba instan, serta pada pergaulan teman sebaya menjadi lebih bebas, seperti pergaulan bebas, pemberontak, dan acuh dan perilaku beresiko pada seksual remaja, seperti pada pornografi, pubertas, hingga HIV/AIDS.<sup>39</sup> Namun, pada kajian terori ini peneliti hanya akan menjelaskan perilaku negatif atau beresiko ringan seperti pada kesehatan, pergaulan dan etika dalam bersosial masyarakat.

---

<sup>39</sup> Zainal Fatini, dkk, *Remaja dan Perilaku Beresiko Di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga*, (Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2020), 35

## **2. Peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja**

### **a. Peran dan pola Asuh orang tua**

Setiap orang tua dalam menjalankan kehidupannya dalam berumah tangga pastinya memiliki tugas dan peran di dalamnya, sedangkan peranan mereka terhadap anak yaitu; melahirkan, mengasuh, membesarkan, menyayangi, mengarahkan mereka sampai menuju masa dewasa serta mengajarkan kepada mereka nilai-nilai norma dalam berperilaku.<sup>40</sup>

Terkutip dalam Quran Surat At-Tahrim ayat 6 yang menegaskan bahwa seorang pemimpin atau dalam artian orang tua untuk menjaga keluarganya dari api neraka, dengan begitu dalam segi agama Islam menegaskan kepada orang tua bahwa, mereka memiliki peran penting dalam memberikan pengasuhan dan bimbingan terhadap anak.

Sedangkan pola asuh, secara etimologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan pola asuh sebagai gabungan dari kata “pola” dan “asuh”. Kata “pola” merujuk pada corak, model, sistem, cara kerja serta bentuk struktural yang konsisten, sedangkan kata “asuh” merujuk pada tindakan menjaga, membimbing, dan memimpin anak kecil.<sup>41</sup>

Agus Wibowo menyampaikan bahwa pola asuh merupakan suatu pola interaksi antara anak dengan orang tua yang meliputi memenuhi

---

<sup>40</sup> Astrida, S.Pd.I, “Peran dan Fungsi Orang Tua dalam Mngembangkan Kecerdasan Emosional Anak,” Kemenag Sumatra Selatan, (23 Des, 2020)

<sup>41</sup> KBBI, Pola Asuh

kebutuhan anak baik jasmani maupun rohani, seperti sandang, pangan, pendidikan, kasih sayang, empati dan perhatian.<sup>42</sup>

Lestari S menjelaskan pola asuh adalah suatu perilaku pengasuhan dengan memberikan sistem tertentu dan memiliki tujuan sosialisasi.<sup>43</sup> Sedangkan menurut Hurlock pola asuh merupakan suatu metode disiplin yang diterapkan orang tua terhadap anaknya.<sup>44</sup>

Dengan demikian, Pola asuh merupakan suatu pola interaksi orang tua dalam mendidik dan memberikan bimbingan kepada anak sehingga dapat memenuhi setiap kebutuhan dalam menjalankan kehidupan secara mandiri dan bertanggung jawab.

#### **b. Bentuk-bentuk Pola Asuh orang tua**

Diana Baumrind ahli psikologi perkembangan menjelaskan di dalam bukunya tentang bentuk pola asuh orang tua terdapat tiga,<sup>45</sup> di antaranya:

##### 1) Pola Asuh Otoriter / *Authoritarian (Authoritarian Parenting)*

Pola asuh otoriter merupakan bentuk pengasuhan yang memberikan batasan dan menuntut disiplin anak untuk mengikuti perintah orangtua. Bentuk pola asuh ini memberikan aturan terhadap anak dengan adanya tekanan dan harus ditaati, orang tua yang memakai

---

<sup>42</sup> Rini Rantiana, "Relevansi Pola Pengasuhan Orang tua terhadap Pembentukan Kepribadian Anak," (Master Tesis, IAIN Bengkulu, 2021), 14

<sup>43</sup> Savitri Suryandari, "Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Kenakalan Remaja," JIPD: Vol. 4 No. 1, (Januari, 2020), 23-29

<sup>44</sup> Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1978),

<sup>45</sup> Jhon W. Santrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, Terj. Shinto B. Adelar (Jakarta: Erlangga, 2003), 185

bentuk pola asuh ini cenderung memaksakan dan semena-mena tanpa melihat perasaan anak tanpa memberikan peluang kepada mereka untuk mengungkapkan pendapat.<sup>46</sup>

### 2) Pola Asuh Demokratis /*Autoriotative (Autoriotative Parenting)*

Pola asuh demokratis adalah bentuk pengasuhan di mana orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk berpendapat dan setiap keputusan diambil bersama. Dalam pola asuh ini, anak diberikan kesempatan untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka sendiri, serta memberikan anak rasa percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka.<sup>47</sup>

### 3) Pola Asuh Permisif (*Indulgent & indifferent*)

Hakikat pola asuh ini dikenal “*children centered*” atau anak sebagai pengendali keluarga. Dalam pola asuh ini, orang tua cenderung menuruti setiap keinginan anak tanpa memberikan batasan yang jelas, pada akhirnya dapat menjadikan anak bertindak semena-mena tanpa pengawasan dan nilai disiplin. Pola asuh permisif dibagi menjadi dua oleh Diana Baumrind, yaitu :

➤ *Permissive indulgent* adalah suatu gaya pengasuhan di mana orang tua sangat terlibat dalam kehidupan anak tetapi memberikan sedikit nilai disiplin atau batasan atas mereka.

---

<sup>46</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, ed.1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 194

<sup>47</sup> Diah Ayu, *Psikologi Perkembangan Anak*, ( Yogyakarta: Pustaka Larasati, 2010), 91

- *Permissive indifferent* adalah suatu gaya pengasuhan di mana orang tua tidak terlalu terlibat dalam kehidupan anak dan cenderung memanjakan anak.

Harlock salah satu ahli psikologi juga berpendapat bentuk pola asuh orangtua ada tiga sama seperti yang disampaikan Braumrind, di antaranya: pola asuh demokratis, otoriter, dan permisif.<sup>48</sup>

### c. Faktor Pola Asuh pola asuh

Pemberian pola asuh setiap orang tua pasti memiliki beberapa faktor pengasuhan, di antaranya: Hurlock mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memberikan pola asuh adalah:

- 1) Usia orang tua,
- 2) Jenis kelamin orang tua,
- 3) Persamaan pola asuh orang tua masa lalu,
- 4) Status sosial ekonomi,
- 5) Penyesuaian diri dalam kelompok,
- 6) Konsep mengenai peran orang tua,
- 7) Pelatihan pada orang tua,
- 8) Jenis kelamin anak, usia anak, dan situasi.<sup>49</sup>

Menurut Walker terdapat beberapa faktor penting yang dapat mempengaruhi bentuk pola asuh orang tua terhadap pertumbuhan anak:<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1978),

<sup>49</sup> Nyayu Khodijah, "Pendidikan Karakter dalam Kultur Islam Melayu (Studi terhadap Pola Asuh Orang tua, aktor-faktor yang mempengaruhinya, dan Pengaruh terhadap Religiusitas Remaja pada Suku Melayu Palembang)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4 No. 1 (2018), 23

#### 1) Budaya Setempat

Manusia hidup berada di lingkungan dengan sekelompok masyarakat yang memiliki budaya dan norma etika, budaya yang diyakini dan dilakukan masyarakat. Pengaruh budaya ini berlandaskan dengan norma-norma yang ada serta adat dan etika yang diyakini masyarakat tersebut.

#### 2) Ideologi Orang tua

Orang tua merupakan manusia yang memiliki pola pikir, yang mana mereka memiliki ideologi sendiri dalam menyikapi sesuai. Dengan begitu ideologi yang dimiliki orang tua memiliki pengaruh dalam pemberiakan pola asuh terhadap anaknya yang dipercaya dan diakui oleh orang tuanya.

#### 3) Letak geografis

Situasi sekitar atau lingkungan rumah memiliki letak geografis yang berbeda-beda dari keluarga lain, dengan begitu geografis tempat tinggal keluarga memiliki daya tarik dalam mempengaruhi pola pengasuhan orang tua terhadap anaknya, seperti geografis perkotaan dan pedesaan.

#### 4) Agama

Perbedaan keyakinan atau agama memberikan pengaruh pada pola pengasuhan orang tua karena disesuaikan dengan kepercayaan

---

<sup>50</sup> Moh, Afthoni, "Perbedaan Gaya Pengasuhan Orang tua ditinjau dari Partisipasi mengikuti Program Sangu Akik di Dukuh Sidowayah Desa Sidoharjo Kec. jambon Kab. Ponorogo," (Tesis, UIN Malik Ibrahim, 2015), 10

dan tuntunan agama mereka dengan harapan mendekatkan diri kepada tuhan serta mendambakan ganjarannya.

#### 5) Status Ekonomi

Keluarga dengan status ekonomi yang baik akan memiliki kemudahan dalam menjalankan hidup dengan keluarga dengan status ekonomi rendah atau kecil pasti memiliki kendala dalam menjalani hidup mereka, perekonomian orang tua dalam menjalankan roda kehidupan dapat menjadi pengaruh dalam pemberian pola asuh pada anak.

#### 6) Gaya hidup

Gaya hidup sendiri dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggal yang mana gaya hidup keluarga kota besar dengan desa memiliki perbedaan, yang artinya gaya hidup ini dapat memberikan pengaruh pada orang tua didalam memberikan pola asuh terhadap anaknya.

#### 7) Kemampuan bakat orang tua

Pengetahuan dan kemampuan memang penting bagi setiap orang terlebih bagi orang tua, kemampuan bakat yang dimiliki orang tua dapat memberikan pengaruh dalam memberikan pola asuh pada anak, karena bukan hanya teori saja namun praktik dan bakat memberikan pengaruh pada pola asuh anak.

#### **d. Pola asuh dalam membentuk perilaku remaja era digital**

Perkembangan teknologi yang lebih digital memberikan banyak manfaat terhadap pengguna yang mengaksesnya, begitu juga dengan perkembangan perilaku anak, di mana manfaat yang diberikan berupa kemudahan dalam mendapatkan informasi, mempermudah komunikasi dan pemahaman sekitarnya, menstimulasi kreatifitas, dan memudahkan proses belajar.<sup>51</sup>

Keuntungan yang diberikan era digital juga dapat menciptakan perilaku negatif terhadap penggunaannya bila tidak dibimbing dan diberikan pengetahuan yang cukup, seperti: tindakan perilaku negatif atau beresiko ringan mengakibatkan kesehatan tubuh anak menurut baik pola makan dan tidur serta kesehatan mata, interaksi sosial yang kurang karena pemahaman bahasa dan sosial, serta kualitas bersama dengan keluarga berkurang. Sedangkan, perilaku negatif atau beresiko beratnya bila pergaulan teman sebaya dan teknologi dapat munculnya perilaku perokok, kenakalan remaja, hubungan luar pernikahan dan sampai HIV/AIDS.<sup>52</sup>

Dengan begitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyampaikan pola asuh orang tua dalam mendidik anak di era digital terhadap anak usia 13-18 tahun atau anak remaja, di antaranya:<sup>53</sup>

---

<sup>51</sup> Stephanus Turibus Rahmat, "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*: Vol. 10 No. 2 (Juni 2018), 151-153

<sup>52</sup> Zainal Fatoni, Dkk, *Remaja dan Perilaku Beresiko di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga*, (Jakarta: Obor Indonesia, 2020), 35-79

<sup>53</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Seri Pendidikan Orang tua: Mendidik Anak di Era Digital," (Edisi Revisi), 2018, C3.2.SPOT.007.REV

- a. Membuatkan kesepakatan yang saling dimengerti dan diterapkan bersama, memantau pelaksanaannya, konsisten menegakkan konsekuensi atas pelanggaran dan memberikan penghargaan atas prestasi anak dalam mematuhi kesepakatan tersebut.
- b. Mengenalkan keanekaragaman ras, etnis, dan kondisi ekonomi yang berbeda.
- c. Mengajarkan anak untuk berfikir kritis terhadap informasi yang diterima dan tidak menyebarkan informasi tanpa sumber yang valid.
- d. Memanfaatkan media blog untuk melatih anak dalam menuangkan ide-ide mereka dan membimbing mereka untuk terbiasa menulis, bukan hanya membaca.
- e. Mendorong anak untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya lebih jauh.
- f. Menghindari tayangan-tayangan yang memiliki pengaruh negatif.
- g. Menanamkan etika berkomunikasi yang positif dalam bermedia sosial.
- h. Memperhatikan pengaturan informasi pribadi dalam menggunakan media digital, terutama media sosial.
- i. Memanfaatkan tayangan untuk memperluas pengetahuan, wawasan dan merangsang diskusi.

Dapat disimpulkan pola pengasuhan yang tepat diberikan kepada remaja dalam membentuk perilaku yang lebih positif merujuk pada pola asuh bentuk demokratis, di mana orang tua memberikan kebebasan serta menjalin diskusi antara anggota keluarga tetapi tidak melupakan

pengawasan serta kontrol diri pada remaja sebagai bentuk sayang dan pembelajaran kepada anak.

#### **e. Pengaruh Pola Asuh terhadap perilaku remaja**

Braumrind melakukan penelitian kepada orang tua tentang dampak pola asuh dengan perilaku anak dan remaja, dan menjelaskan terdapat tiga bentuk pola asuh beserta dampaknya terhadap perilaku remaja, di antaranya:<sup>54</sup>

##### 1) Pola asuh otoriter

Orang tua dengan bentuk pengasuhan ini cenderung berperan banyak mengontrol anak, kaku, suka menghukum secara fisik maupun psikis, dan bersikap menolak serta rendah dalam menerima/mendengarkan pendapat anaknya. Pengaruh yang terjadi pada remaja mereka akan memiliki cenderung bermusuhan, pemberontak, mudah terpengaruh, mudah stress, penakut dan tidak bersahabat.

##### 2) Pola asuh demokratis

Pengasuhan ini orang tua berperan dalam mengontrol dan menerima anak seimbang, respon terhadap kebutuhan anak, pendengar yang baik, mengarahkan setiap keputusan anak. Pengaruh pola asuh ini pada remaja menjadikan mereka bersikap bersahabat, percaya diri, *self control* dengan baik, sopan, dapat bekerja sama, dan cenderung berpestrasi.

##### 3) Pola asuh permissif

---

<sup>54</sup> Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembang Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 52-53

Bentuk pengasuhan ini orang tua cenderung memiliki peran yang acuh atau memiliki kontrol rendah terhadap mendidik anak serta memberikan kebebasan penuh di dalam rumah. Pengaruh pada remaja menjadikan mereka bersifat agresif, pemberontak, mendominasi, prestasi yang rendah, dan kurang memiliki rasa percaya diri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Ditinjau dari objek dan pendekatan yang diambil dalam menjawab permasalahan peneliti memakai jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan dapat menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai kasus atau fenomena yang diteliti.

Metode penelitian kualitatif menurut Kirt & Miller merupakan suatu *research* atau penelitian yang menggali ilmu pengetahuan sosial yang secara khusus mendasari dari pengamatan pada manusia dari berbagai sisi hingga kawasan dan fenomena yang terjadi.<sup>55</sup>

Dalam penelitian kualitatif peneliti harus lebih memperlihatkan proses pengambilan data dibandingkan hasil yang didapat, karena dalam hubungan bagian-bagian yang diteliti lebih jelas jika diamati dalam prosesnya. Adapun penelitian ini menggunakan penelitian langsung dengan menggali dari orang tua yang memiliki anak remaja di Desa Genteng Kulon Banyuwangi.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi. Desa Genteng Kulon merupakan desa yang menjadi pusat basis perekonomian di kecamatan tersebut. Adanya Pasar

---

<sup>55</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 8-9

Genteng 1 yang menjadi destinasi penjual dan pembeli dari berbagai daerah baik dari warga sekitar hingga meluas ke seluruh wilayah di Kabupaten Banyuwangi. Penduduk Desa Genteng Kulon menurut catatan data statistik mencapai total 23.066 penduduk dan memiliki sekitar 3.143 penduduk usia 5-17 tahun.<sup>56</sup>

Alasan peneliti mengambil objek penelitian di lokasi Desa Genteng Kulon karena berada di pusat kota yang penduduknya merupakan masyarakat majemuk, yang merupakan sekelompok manusia dari berbagai kalangan atau strata sosial, budaya dan ekonomi.

### C. Subjek Penelitian

Peran subjek penelitian sangat penting dalam proses penelitian karena subjek penelitian merupakan sumber data tentang variabel yang diteliti. Dalam pemilihan informan, Peneliti menggunakan teknik “*purposive sampling*”, di mana teknik ini mengambil sumber data dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu, seperti informan memiliki pemahaman dan pengetahuan tentang objek penelitian.<sup>57</sup>

Ketentuan yang dipakai peneliti dalam memilih informan atau sampel, pertama: merupakan orang tua dengan memiliki anak remaja usia 13-18 tahun, kedua: anak remaja yang tersebut merupakan remaja yang aktif dalam media digital. Sehingga dari penjelasan ketentuan diatas peneliti

---

<sup>56</sup> Web Resmi Desa Genteng Kulon, “Statistik Penduduk,” <https://gentengkulon.desa.id/statistik-penduduk>

<sup>57</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 218-219

memilih subjek penelitian yaitu kepada orang tua Desa Genteng Kulon yang memiliki anak remaja aktif dalam menggunakan media digital.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sebelum mulai mengumpulkan data, peneliti perlu yakin dan mengetahui teknik yang tepat dalam mengumpulkannya. Sedangkan teknik dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif adalah sebagian berikut:

##### 1) Observasi

Menurut Darlington, observasi merupakan teknik yang efektif untuk memahami tindakan yang dilakukan subjek dalam konteks tertentu, terutama dalam pola rutinitas kehidupan sehari-harinya.<sup>58</sup> Pada proses observasi terhadap subjek penelitian memakai teknik observasi partisipan, yang mana peneliti ikut andil dalam kegiatan sehari-hari subjek serta mengamati seperti apa yang mereka kerjakan dan ucapkan.

Saniah Faisal memaparkan menjadi 3 macam observasi, di antaranya teknik observasi partisipan.<sup>59</sup> Observasi partisipan merupakan teknik di mana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.

##### 2) Wawancara

Esternerg menyampaikan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan mode tanya jawab antar dua orang yaitu peneliti

---

<sup>58</sup> Albi Anggito, Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 109

<sup>59</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 226-227

dan subyek.<sup>60</sup> teknik ini memiliki beberapa macam dan peneliti memakai salah satu di antaranya yaitu wawancara semi-terstruktur, yang mana dalam proses wawancara peneliti dengan subjek lebih bebas dalam tanya jawab dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Alasan kenapa peneliti memilih teknik ini dengan tujuan agar mendapatkan jawaban lebih terbuka dan luas yang didapat dari informan.

### 3) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan paket lengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara, yang artinya ketika teknik ini saling berkaitan dan menguatkan satu sama lain. Sugiyono ketika menjelaskan teknik dokumentasi merupakan teknik yang digunakan untuk mencatat suatu peristiwa dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar. Dokumentasi berfungsi sebagai laporan dan catatan informasi yang mendukung penelitian.<sup>61</sup>

Namun, teknik ini juga dapat dimanipulasi bila foto yang diambil tidak mencerminkan keadaan sesungguhnya dari penelitian tersebut, oleh karena itu perlunya peneliti untuk jujur dalam mengambil dokumentasi pengambilan data yang diambil dengan memberikan keterangan yang meyakinkan dan sesuai dengan objek penelitian.

---

<sup>60</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 231-233

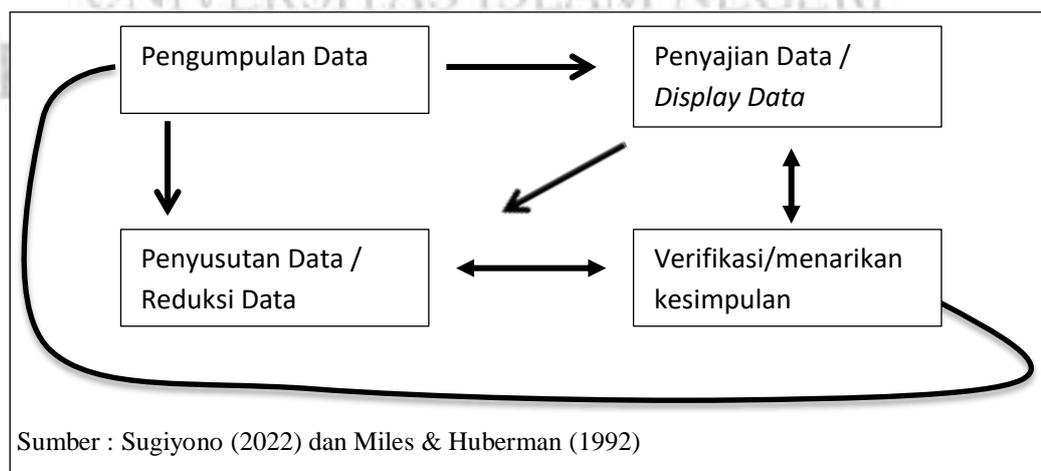
<sup>61</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 240

## E. Analisis Data

Menurut Sugiono, analisis data merupakan proses sistematis dalam mencari dan menyusun data. Data yang terkumpul dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi yang diorganisirkan sesuai kategori yang relevan, dilanjutkan analisis dengan sesuai unit-unitnya, melakukan sintesa, mengidentifikasi pola, serta memilih informasi mana yang penting dan perlu dipelajari, terakhir hasil analisis dirangkum dan disimpulkan agar mudah dipahami.<sup>62</sup>

Analisis data penelitian kualitatif memiliki dua proses, yang pertama: analisis sebelum terjun ke lapangan, di mana peneliti hanya meriset pada hasil studi terdahulu dan data sekunder untuk menentukan fokus penelitian. Kedua: analisis data di lapangan, penelitian memakai teknik analisis model Miles dan Huberman.<sup>63</sup> Sedangkan gambar di bawah ini merupakan langkah aktifitas dalam menganalisa data penelitian kualitatif.

**Table Gambar 1.1**  
**Komponen Dalam Analisis Data Kualitatif**



<sup>62</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 244

<sup>63</sup> Sugiono, 246

### 1) Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dimaksud berupa ketiga teknik pengambilan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi telah terkumpul dari hasil interaksi dengan subjek penelitian.

### 2) Reduksi Data

Terkumpulnya banyak data dari lapangan lalu peneliti rangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, lalu dicari tema dan polanya.<sup>64</sup> Data yang direduksi bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menggambarkan hasil data dengan jelas dan melanjutkan pengumpulan data pada informan selanjutnya.

### 3) Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah mereduksi data perse selanjutnya yaitu penyajian data, dimana penyajian data merupakan pengelompokan informasi data penelitian kualitatif dapat dibentuk dalam tabel, grafik, bagan dan teks naratif. Tujuan dari terorganisasikan data yang terkumpul untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan.

### 6) Verifikasi atau menarik kesimpulan

Selanjutnya langkah verifikasi, dalam penelitian kualitatif menarik kesimpulan data yang terkumpul dari awal, kesimpulan data yang terkumpul memang bersifat sementara.<sup>65</sup> Namun, didukung

---

<sup>64</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2022), 249

<sup>65</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2022), 252

dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah, karena sesuai bagaimana peneliti mengembangkannya.<sup>66</sup>

#### **F. Keabsahan Data**

Pada penelitian ini peneliti memakai Pengujian kredibilitas yang menggunakan teknik triangulasi, dimana triangulasi merupakan gabungan dari sumber - sumber data yang di hasilkan peneliti baik sekunder maupun primer. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi pada uji kredibilitas merupakan bentuk pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>67</sup>

Triangulasi dalam uji kredibilitas memiliki tiga bentuk. Namun peneliti akan hanya memakai dua bentuk triangulasi saja menyesuaikan keadaan dan kemampuan informan serta sebagai uji keabsahan dari hasil pengumpulan data yang diantaranya:

1) Triangulasi Sumber; merupakan pengujian data yang memeriksa data yang terkumpul melalui berbagai sumber yang berbeda dari orang disekitar informan, yaitu kepada remaja informan.

2) Triangulasi Teknik; merupakan penyajian dengan cara memeriksa setiap data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

Jika hasil pengujian ini tidak sama maka peneliti perlu diskusi lebih lanjut kembali ke sumber tersebut, yaitu di mana peneliti

---

<sup>66</sup> Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi MediaPublikasi, 2015), 124

<sup>67</sup> Sugiono, 273-275

mengaplikasikan teknik wawancara dengan teknik observasi terhadap subjek yang sama.

### **G. Tahapan-tahapan Penelitian**

Uraian tahap-tahap penelitian yang akan peneliti laksanakan selama penelitian ini, mulai dari tahap penelitian pendahuluan hingga tahap penyusunan proposal. Berikut adalah tahapan penelitian yang akan dilakukan:

- a. Tahap pra lapangan, di antaranya :
  - 1) Menyusun rancangan penelitian.
  - 2) Menentukan lokasi penelitian.
  - 3) Menentukan informan.
  - 4) Mempersiapkan perlengkapan penelitian.
- b. Tahap pelaksanaan, di antaranya :
  - 1) Mengumpulkan data-data.
  - 2) Menganalisis data-data.
- c. Tahap akhir, di antaranya :
  - 1) Menyusun hasil penelitian.
  - 2) Konsultasi dengan dosen pembimbing.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Desa Genteng Kulon

Genteng Kulon merupakan salah satu nama desa yang berada di wilayah pemerintahan kecamatan Genteng, kabupaten Banyuwangi provinsi Jawa Timur, Indonesia. Nama Genteng Kulon sendiri merupakan pengambilan dari nama kecamatan dan wilayah yang diduduki yaitu berada di wilayah barat Kecamatan Genteng, Desa Genteng Kulon memiliki 5 dusun di antaranya : Dusun Krajan, Sawahan, Kopen, Maron, dan jenengsari. Wilayah yang dimiliki desa Genteng Kulon seluas 466.768 Ha dan jumlah penduduk mencapai 23.066 jiwa yang terdiri dari 11.485 penduduk laki-laki dan 11.581 penduduk perempuan.<sup>68</sup>

Tahun 1923 Desa Genteng Kulon masuk menjadi desa yang berada di bawah pemerintahan Kecamatan Genteng, serta desa ini menjadi basis perekonomian di mana pusat perdagangan dan pelayanan publik berlokasi di Desa Genteng Kulon. Lokasi Desa Genteng Kulon berada di sisi barat Kecamatan Genteng yang tengah-tengahnya dialiri oleh Sungai Rais/ *Kali Genteng* yang sekarang dikenal dengan Kanal Genteng.

Asal nama Genteng Kulon sendiri, dahulu merupakan asal dari “genteng” yang memiliki arti “atap rumah”. Karena, pada masa itu wilayah

---

<sup>68</sup> Web resmi pemerintah Desa Gentengkulon <https://gentengkulon.desa.id>

desa ini terdapat pasar yang beratapkan bambu dan ada juga pedagang yang tempat jualannya beratapkan genteng, lalu terdapat pendatang dari Jawa Tengah yang berkunjung lalu menyebutnya pasar genteng dan dari situlah sebutan itu dipakai menjadi nama desa yaitu Desa Genteng, sedangkan tambahan dari kata “*kulon*” merupakan bahasa Jawa dari kata barat yang merupakan lokasi desa berada di barat Kanal Genteng.

Desa Genteng Kulon memiliki kepala desa yang pertama menjabat atau memimpin yaitu Bapak Alimah, kondisi dan situasi pada pemerintahan desa saat itu jauh berbeda dari sekarang, yang mana siapapun yang menjadi pimpinan atau kepala desa, maka di situlah pusat kegiatan pemerintahan desa berjalan. Hingga pada Tahun 1972 yang dipimpin oleh Bpk. Moch. Sholeh selaku kepala desa saat itu di awal kepemimpinannya dibangunlah pusat pemerintahan permanen yang berada di Dusun Kopen. Pusat pemerintahan berupa balai desa sebagai tempat pusat kegiatan pemerintahan desa hingga saat ini.<sup>69</sup>

Dusun yang berada di bawah wilayah Desa Genteng Kulon memiliki makna di balik nama yang diberikan, seperti: Dusun Krajan, dinamakan Krajan karena dusun ini berada di pusat pemerintahan Desa Genteng Kulon. Dusun Sawahan berasal dari kata “sawah”, yang mana wilayah ini dahulunya merupakan persawahan hingga saat ini masih memiliki sebagian petak lahan pertanian padi, meskipun luasnya tidak seluas dahulu.

---

<sup>69</sup> Wikipedia, “Genteng Kulon, Genteng, Banyuwangi”,  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gentengkulon,\\_Genteng,\\_Banyuwangi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gentengkulon,_Genteng,_Banyuwangi)

Dusun Kopen, kata “kopen” berasal kata dari kopi. Karena, wilayah ini dahulunya merupakan perkebunan kopi. Sedangkan Dusun Maron merupakan asal kata dari “maro” (misah). Karena, pada masa itu pada musin hujan wilayah ini selalu dilanda banjir hingga air naik kepemukiman, sehingga penduduk di wilayah ini berpecah menjadi dua agar selamat dari banjir. Aliran air banjir itu mengalir ke Sungai Setail dan Sungai Pecari yang menjadi batasan wilayah desa Genteng Kulon di bagian barat dan timur.

Sedangkan Dusun Jenesari merupakan asal kata “jeni” (emas) dan “sari” merupakan inti. Karena, wilayah ini memiliki potensi tanah yang subur sehingga memberikan hasil tanah yang banyak pada padi dan ketika matang terlihat kuning bagaikan emas.

## 2. Struktur Desa Genteng Kulon

Tabel Gambar 1.2  
Gambar Struktur Pemerintahan Desa Genteng Kulon



Sumber : web resmi pemerintah Desa Genteng Kulon <https://gentengkulon.desa.id>

### 3. Visi dan Misi Desa Genteng Kulon

Desa Genteng Kulon memiliki visi dan misi di dalam pemerintahan desa, di antaranya:<sup>70</sup>

#### ➤ Visi Desa

“Membangun Desa Genteng Kulon dengan sinergitas peran serta masyarakat menuju desa yang aman, nyaman, dan sejahtera dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.”

Dengan adanya penjelasan di atas memiliki makna berikut:

“Pemerintah pembangunan dan pelayanan sesuai dengan porsinya berdasarkan pertimbangan tertentu.”

#### ➤ Misi Desa

- 1) Mengembangkan prinsip demokratis dalam memajukan kelembagaan organisasi.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas hasil pertanian dan perkebunan.
- 3) Memotivasi masyarakat mengembangkan usaha agribisnis.
- 4) Membentuk lembaga keuangan desa untuk penguatan modal usaha masyarakat miskin.
- 5) Menjaga stabilitas dan keharmonisan hubungan masyarakat, agama, dan etnis.
- 6) Menumbuh kembangkan kegotong-royongan, ketaatan menjalankan ibadah sesuai agama yang dianut masyarakat.
- 7) Menciptakan kenyamanan dalam proses pelayanan masyarakat.

---

<sup>70</sup> Web resmi pemerintah Desa Gentengkulon <https://gentengkulon.desa.id>

#### 4. Letak Geografis

Desa Genteng Kulon secara geografis merupakan salah satu dari lima desa yang ada di Kota Genteng dengan ketinggian 176 m atau 577 ft dari permukaan laut, lokasi desa ini berada di timur Kota Genteng. Pusat pemerintahan atau disebut balai desa ini terletak di Jln. Guntur No. 5, Genteng Kulon, yang saat ini dipimpin oleh Bpk. Drs. Supandi, M.Pd selaku kepala Desa Genteng Kulon dari Tahun 2017.<sup>71</sup> Luas yang dimiliki Desa Genteng Kulon sebanyak 7,35 km<sup>2</sup> dengan presentase 8,92% terhadap luas keseluruhan dari Kota Genteng, sedangkan batasa-batasan yang dimiliki Desa Genteng kulon di antaranya:<sup>72</sup>

##### a. Batas Desa

- Batas timur dengan :Desa Setail, Kec. Genteng
- Batas utara dengan :Desa Tegalarum, Kec. Sempu
- Batas barat dengan :Desa Genteng Wetan, Kec. Genteng
- Batas selatan dengan :Desa Gambiran, Kec. Gambiran

##### b. Kependudukan

Genteng Kulon merupakan wilayah desa yang berada di pusat pemerintahan dan perdagangan di Kota Genteng, sehingga desa Genteng Kulon memiliki jumlah penduduk lebih banyak dibandingkan desa-desa

---

<sup>71</sup> Wikipedia, "Genteng Kulon, Genteng, Banyuwangi",  
[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gentengkulon,\\_Genteng,\\_Banyuwangi](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Gentengkulon,_Genteng,_Banyuwangi)

<sup>72</sup> Badan Pusat Statistik Banyuwangi, Kecamatan *Genteng dalam angka 2021*, Banyuwangi: Anugerah Setia Abadi, 2021,

yang lainnya di Kota Genteng. Jumlah statistik penduduk Desa Genteng Kulon mencapai 23.066 jiwa penduduk dari setiap kelompok usia.<sup>73</sup>

Di bawah ini tabel pengelompokan penduduk desa sesuai usia dan jenis kelamin:

**Tabel 1.4**  
**Jumlah Penduduk Desa Genteng Kulon Menurut Usia**

No	Usia Penduduk (tahun)	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	0-4	14	26	40
2	5-17	1.480	1.663	3.143
3	18-30	2.482	2.376	4.858
4	31-60	5.216	5.389	10.605
5	60 +	2.110	2.310	4.420

Sumber : web resmi pemerintah Desa Genteng Kulon <https://gentengkulon.desa.id>

Sebagian besar penduduk desa mata pencahariannya sebagai pedagang, yaitu sebanyak 1.235 orang. Terlebih Desa Genteng Kulon memiliki pusat perekonomian yaitu Pasar Genteng 1 yang memiliki banyak penjual dan pembeli dari wilayah sekitar hingga ke wilayah Kabupaten Banyuwangi,<sup>74</sup> untuk lebih jelasnya ada di bawah ini:

**Tabel 1.5**  
**Mata Pencaharian Penduduk Desa Genteng Kulon**

No	Mata Pencaharian	Jumlah (orang)	Ket.
1	Belum/tidak bekerja	3.246	
2	Mengurus rumah tangga	2.467	
3	Pelajar/mahasiswa	5.211	
4	Pensiunan	221	
5	Pegawai negeri sipil (PNS)	384	
6	Tentara nasional Indonesia (TNI)	19	
7	Kepolisian RI	37	
8	Pedagang	1.235	
9	Petani/pekebun	635	
10	Wiraswasta	8.340	

<sup>73</sup> Wes resmi pemetintah Desa Gentengkulon <https://gentengkulon.desa.id>

<sup>74</sup> Web resmi pemerintah Genteng Kulon <https://gentengkulon.desa.id>

11	Karyawan swasta	21	
12	Karyawan BUMN	43	
13	Buruh harian lepas	473	
14	Buruh tani/pekebun	97	
15	Pembantu rumah tangga	12	
16	Dokter	30	
17	Bidan	18	
18	Perawat	17	
19	Guru	235	
20	Dosen	8	

Sumber : web resmi pemerintah Desa Gentengkulon <https://gentengkulon.desa.id>

## 5. Deskripsi Subjek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini ditujukan pada orang tua yang memiliki anak remaja dengan batas usia 13-18 tahun di Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi dengan jumlah informan sebanyak 4 orang tua remaja dari 4 dusun yang ada di Desa Genteng Kulon, di antaranya:

### a. Informan 1

Nama : Dewi Mushonah

Tanggal lahir : Banyuwangi, 07 Oktober 1967

Usia : 55 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta / Penjahit

Anak remaja : Wulan (remaja putri usia 15 tahun)

### b. Informan 2

Nama : Miftaul Sa'adah

Tanggal lahir : Banyuwangi, 09 September 1974

Usia : 48 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta / Penjahit

Anak remaja : Farhan (remaja putra usia 18 tahun)

c. Informan 3

Nama : Zaenab Fatmawati

Tanggal lahir : Banyuwangi, 13 Mei 1983

Usia : 40 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta dan Guru TK

Anak remaja : Falia (remaja putri usia 14 tahun)

d. Informan 4

Nama : Vita Rasmawati

Tanggal lahir : Banyuwangi, 04 Juli 1986

Usia : 37 tahun

Pekerjaan : Wiraswasta / pedagang nasi pecel

Anak remaja : Afgan (remaja putra usia 13 tahun)

## **B Penyajian Data dan Analisi**

Berdasarkan hasil penelitian lapangan pada penelitian kualitatif terdapat penyajian data yang dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif.

Selanjutnya setelah tahap pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur dan dokumentasi secara langsung pada objek yang diteliti, pada sub-Bab ini peneliti membahas mengenai hasil penelitian.

Pembahasan hasil penelitian yang dimaksud untuk mengemukakan dan menjelaskan pemaknaan terhadap hasil data-data yang terkumpul pada

penelitian ini, data-data dari hasil penelitian yang terkumpul kemudian akan disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah dirumuskan yang di antaranya: 1) Bagaimana perilaku remaja Desa Genteng Kulon di tengah era digital?, dan 2) Bagaimana peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital?.

## **1. perilaku remaja Desa Genteng Kulon di tengah era digital.**

### **a) Perilaku pada remaja memakai teknologi digital**

Pada pemahaman kepribadian pada remaja, informan diminta untuk menjelaskan bagaimana perilaku remaja setelah diberikannya teknologi digital, sehingga peneliti dapat mengetahui bahwa informan memahami perilaku remajanya. Terdapat 4 informan yang diteliti yang diantaranya:

Informan 1 yaitu: pada remaja Wulan menyatakan pada hasil wawancara dan observasi bahwa, Wulan remaja usia 15 tahun yang memiliki perilaku yang individualis dan acuh atau cuek dengan sekitarnya, serta memiliki perilaku pemberontak dan penuntut terhadap keinginannya tapi juga memiliki kepercayaan diri dalam kepemimpinan. Orang tua wulan memberikan teknologi digital atau gadget pada saat dia berusia 8 tahun hingga saat ini.

Ibu Dewi selaku orang tua Wulan menyampaikan dalam wawancaranya, bahwa:

*“lek kelakuan e Wulan iki pie yo vi?, anak e kan dari kecil wes tak kasih HP dan dia dari kecil dah jadi ketua kelas.. pokok pentolan e pas SD. Lah trus lek kelakuan kui yo, kadang anak e maksa, opomaneh lek gak dituruti kepengenane lan galak anak e. Lek jere Wulan dia itu terus terang, gak ada yang didelek no.”*

Artinya ;(Kalau perilaku Wulan itu gimana ya vi?, dia itu kan dari kecil sudah tak kasih HP dan dia itu dari kecil sudah jadi ketua kelas atau jadi ketua kelompok ketika SD. trus kalau perilakunya itu ya dia kadang maksa anak nya, apalagi kalau gak sesuai keinginannya dan galak, kalau kata wulan itu dia itu terus terang, gak ada yang di sembunyikan.)

Didukung dengan hasil observasi peneliti terhadap keseharian remaja Wulan dan orang tuanya bahwa, pada suatu waktu peneliti mendampati wulan yang memiliki masalah lalu dia lampiaskan emosinya kepada ibunya dan menuntut orang tuanya untuk menyelesaikan masalah yang dialami remaja Wulan.

Informan 2 yaitu: pada remaja Farhan menyatakan pada hasil wawancara dan observasi bahwa, Farhan merupakan remaja usia 18 tahun yang memiliki perilaku yang pemalu dan individualis, tetapi tidak berperilaku pemberontak atau tidak menuruti kemauan orang tua serta dapat mengontrol diri dengan baik.

Ibu Ngadah selaku orang tua dari remaja Farhan menyampaikan pada wawancaranya, bahwa:

*“yo Farhan iku lek kelakuan anak e gak angel diatur, manut sama nasehatku trus Farhan iku pas tak kasih HP sendiri pas SMA sak durunge yo bareng aku vi... Selain anak e manut, dia iku ya pernah lah gak nurut omongan ku, alhamdulillah iso dikandani manut lah dan rajin dek Masjid. Tapi farhan iki yo arek e isinan dan gak grapyak lek karo wong liyo, kadang dulin ae koncone seng dijak dek omah.. ya arek omahan Farhan iki.”*

Artinya ;(ya Farhan kalau perilaku anaknya itu gak sulit diatur, patuh sama semua nasehatku dan Farhan itu tak beri HP sendiri semenjak masuk SMA sebelum itu ya pakai HP saya vi... Selain anaknya patuh dia itu ya pernah menolak nasehatku atau arahanku, dan alhamdulillah juga nurut dan rajin ke masjid. Tapi Farhan itu anaknya pemalu dan gak mudah

bergaul sukanya sendiri, main aja di rumah dan temen-temennya suruh kerumah semua.. ya anak rumahan dia itu.)

Didukung dengan dari hasil observasi terhadap keseharian Farhan bahwa, selama peneliti melakukan observasi mendapati pada kesehariannya Farhan termasuk remaja yang penurut dan tidak mudah tersulut amarah, serta pada setiap kunjungan peneliti di kediaman informan Farhan selalu menyapa dan tersenyum sebagai bentuk ramah kepada tamu orang tuanya walaupun malu tapi sedikit gartek dengan HP.

Informan 3 yaitu: pada remaja Falya menyatakan dari hasil wawancara dan observasi bahwa, Falya merupakan remaja usia 14 tahun yang memiliki perilaku yang individualis, acuh serta memiliki semangat juang tinggi dalam hal nilai pendidikan dan kadang dia tidak mendengarkan nasehat orang tuanya.

Ibu Zaenab selaku orang tua remaja Falya menyampaikan pada wawancaranya, bahwa:

*“lek masalah kapan aku ngasih HP dek Falya iku pas SMP, tak kasih HP sendiri soal e arek SMP saiki butuh HP apalagi habis Covid, sekolah online kabeh jadi butuh gawe sekolah.*

*Tapi lek kelakuan e, arek e kui cuek karo lain e, lek hare Falya cuek tapi ya pamarah, apalagi lek di gojloki karo adik e. Karo kadang dia iku bantah omongan ku karena gak ngerasa salah dadi aku kudu pelan-pelan ngomongi ne, tapi sebenar e gak angel di omongi cukup perlu sabar karo anak e. Selain pamarah Falya iki semangat e tinggi lek masalah sekolah, semenjak masuk SMP ngeroso kudu lebih pinter dan bisa.”*

Artiannya ;(kalau masalah kapan HP aku kasih ke Falya itu pas naik SMP, itu aku kasih HP sendiri ke dia karena ya SMP sekarang butuh HP apalagi habis Covid, sekolahnya online semua jadi butuh buat sekolah. Tapi kalau perilakunya dia itu anak nya acuh sama sekitarnya, kalau kata Falya cuek tapi juga pamarah apalagi kalau di goda sama adiknya, sama kadang dia bantah nasehatku karena gak merasa bersalah jadi aku harus

pelan-pelan nasehatinya, tapi gak sulit lah nasehatinya cukup perlu sabar ke anaknya. Dan selain pemarah dia itu punya semangat buat hal nilai sekolah, semenjak masuk SMP Negeri 1 di Genteng dia jadi merasa tambah harus lebih pandai atau bisa.)

Ditegaskan pada hasil observasi selama mengikuti keseharian Falya di kediamannya bahwa, peneliti menemukan keseharian Falya yang termasuk remaja yang cukup patuh dan gigih dalam mencapai nilai sempurna di sekolahnya. Namun, pada suatu waktu Falya memiliki emosi yang mudah terpancing marah dan cuek pada sekitarnya, apalagi jika tidak ada dorongan dari orang terdekatnya untuk bersosial.

Informan 4 yaitu: pada remaja Afgan menyampaikan dari hasil wawancara dan observasi bahwa, Afgan merupakan remaja usia 13 tahun yang memiliki perilaku yang tidak sabaran, serta sulit di atur terlebih dia merupakan anak tunggal dan berani membantah ibunya bila tak sesuai pendapatnya.

Ibu Vita selaku orang tua remaja Farhan menyampaikan dari wawancaranya, bahwa:

*“wah wah.. lek HP aku iku ngasih ndek Afgan pas SD kelas 2 atau 3 ngono, yaa lek umur sekita 8 sampek 9 tahunan. Lek soal perilaku ne iku pie yo vi? arek e iku kadang bantah omonganku trus gak sabaran, trus arek kui cuek banget vi senengan e dek omah ae dulinan HP game onlinenan terus, tapi ya kadang nurut karo aku tapi yo ngono vi arek lanang sek cilik pisan, seng penting aku gak mekso arek e.”*

Artinya ;(wah-wah... kalau HP itu aku kasih ke Afgan itu pas SD kelas 2 atau 3, ya sekitar umur 8 sampai 9 tahun. Kalau perilaku itu gimana ya vi? Dia itu anaknya kadang membantah nasehat saya dan tidak sabaran, dan dia itu cuek banget vi... sukanya dirumah aja game online terus, tapi ya terkadang nurut sama nasehatku cuma ya.. seperti itu...anak laki-laki dan masih kecil juga yang penting aku gak memaksa dia lah.)

Dikuatkan dengan dari hasil observasi peneliti mengikuti kegiatan Afgan dan orang tua nya bahwa, selama observasi ditemukan beberapa kejadian dimana Afgan mudah menunda perintah atau bantuan dari ibunya dan dia menjadi anak yang tidak suka keluar rumah (anak rumahan), serta kapan hari dia memberontak atau menolak nasehat ibunya sampai menjadikan ibunya takut untuk menegurnya dengan tegas.

#### **b) Faktor yang mempengaruhi perilaku remaja**

- 1) Informan 1 pada remaja Wulan; disampaikan dari hasil observasi bahwa, karena Ibu Dewi selaku orang tua memberikan pengasuhan yang terlalu menuruti anaknya menjadikan Wulan berperilaku mudah menentang dan berani dengan ibunya. Dikuatkan dengan hasil wawancara diantaranya:

*“tak sadari ya, aku emang gak banyak nuntut ndek Wulan, bebas ke arek e milu keinginan e, tapi kadang aku ya ngontrol sitik-sitik. Tapi ya pernah arek e gak ngerungok ne omongan ku tapi yo kudu di sabari dan mengalah sek biar arek e mau ndengerin omongan ku vi.”*

Artinya ;(saya sadari kalau saya memang tidak banyak menuntut ke wulan, saya bebaskan dia untuk mengikuti keinginannya, tapi kadang aku juga ngontrol dikit-dikit. Tapi pernah juga dia mau dengerin nasehatku cuma ya aku harus sabar dan mengalah dulu ke dia biar dia mau dengerin nasehat saya vi.)

Yang didukung dengan hasil obsevasi bahwa ibu dewi selaku orang tua kadang mengalah atau membebaskan Wulan dalam berperilaku. Selain dari pengasuhan orang tua terdapat pada sosial budaya, yang mana Wulan merupakan pemakai *Gadget* sejak kecil serta sering menghabiskan waktunya hanya bersosial media, seperti

*Tik tok, Insragram, dan You tube. Yang di buktikan dengan hasil wawancara Ibu dewi, bahwa:*

*“wah.. Wulan iku yaa ngono wes, kayak arek saiki lek HP itu penting. Pinter banget lek gawe HP,dari tangi turu sampek ape turu meneh tetep HP selalu. Yaa wes zaman e begini, cuma yo aku tetep ngawasi takut kan ya bukak aplikasi seng gak bener ngono.”*

Artinya ;(wah.. Wulan itu ya begitu sudah, kayak anak sekarang kalau HP itu penting. Pinter kalau pakek HP, dari bangun tidur sampai mau tidur itu HP selalu. Yaaa sudah zamannya begini, cuman aku tetep ngawasi takut kan ya membuka aplikasi yang gak bener gitu.)

2) Informan 2 pada remaja Farhan; disampaikan dari hasil observasi bahwa karena pengasuhan orang tua serta Ibu Ngadah yang meberikan ketegasan dan disiplin serta keterbukaan di antara anggota keluarga memberikan pengaruh pada perilaku sehingga dapat menuruti atau patuh dengan keinginan terbaik dari orang tuanya. Dikuatkan dengan hasil wawancara diantaranya:

*“jadi lek saya cukup ambil keputusan yang baik dan terbaik buat dia. Lek anak e mau main.. ya main monggo tapi saya gak lupa nginget ne ke dia apa seng penting, kayak waktu shalat. Dadi saya gak gor ngomongi tok, mengingatkan juga. Ya pokok e gak memaksa dan gak menuntu Farhan apalagi manjak ne arek e, saya lebih ngasih kepercayaan dek Farhan.”*

Artinya ;(Jadi kalau saya cukup ambil keputusan yang baik dan terbaik buat dia. Kalau anak mau main ya main silahkan tapi saya gak lupa mengingatkan apa yang penting, kayak waktu shalat. jadi saya itu Cuma menasehati, mengingatkan gitu aja. Ya,,yang pasti tidak memaksakan dan tidak menuntut Farhan,,, apalagi manjakan Farhan, saya lebih memberikan kepercayaan ke Farhan dalam beberapa hal.)

Selain dari pengasuhan orang tua juga pada usia atau perkembangan Farhan, di mana dari hasil observasi menggambarkan

Farhan merupakan remaja yang berada pada tahap masa remaja akhir yang menjadikan kepribadiannya lebih tertata secara emosi dan perilaku, sedangkan pada sosial budaya yang saat ini terdapat teknologi digital Farhan termasuk remaja yang terpengaruh dengannya terlebih dia mengaplikasikan *Gadget* atau media digital hampir setiap waktu, sehingga dia menjadi anak yang rumahan dan cuek dengan sekitarnya.

- 3) Informan 3 pada remaja Falya; disampaikan dari hasil observasi bahwa, Falya merupakan remaja yang proses perilakunya terpengaruh dengan pengasuhan orang tuanya, di mana dia tidak banyak menuntut ibunya dan penurut, walaupun kadang membantah nasehat orang tuanya. Dikuatkan dengan hasil wawancara diantaranya:

*“koyok seng tak jelas ne tadi, arek e iku masih nurut karo omongan ku, cuma ya aku kadang yo nyadari lek Falya iku sek SMP dan masih anak-anak dadi kadang enek bantah e. selain iku teko tak kasih HP arek e tambah menyendiri dan cuek karo sekitar e, apalagi lek gak tak kandani iso gak duwe konco atau ya gak mau berteman, ya walaupun arek e tambah sibuk karo belajar dan latihan Taekwondo.”*

Artinya ;(seperti yang saya jelaskan tadi, dia itu masih menurut dengan nasehatku, cuma ya aku menyadari Falya masih SMP dan masih anak-anak lah.. kadang ada bantahnya. Selain itu semenjak tak kasih HP memang dia tambah menyendiri dan cuek sama sekitarnya apalagi kalau tidak saya tegur bisa tidak punya temen atau tidak mau berteman, ya,,, walaupun dilain sisi dia tambah tersibukkan sama belajarnya dan latihan Taekwondo nya.)

Selain dari pemberian pengasuhan, adanya teknologi digital juga menjadi faktor perilaku remaja Falya, di mana pada kutipan

wawancara diatas bahwa semenjak memiliki HP remaja mulai berperilaku cuek atau acuh serta lebih menyukai menyendiri walaupun dilain sisi tingkat pengetahuannya lebih bertambah. Namun, dalam hal bersosial remaja Falya termasuk tidak dapat bersosial dengan sekitarnya.

- 4) Informan 4 pada remaja Afgan; disampaikan melalui hasil observasi bahwa, Afgan merupakan remaja yang perilakunya terpengaruh dengan pengasuhan dari orang tuanya, di mana Ibu Vita selaku orang tua tunggal lebih banyak membebaskan anak dan kadang acuh serta takut dengan amarah anaknya, sehingga menjadikan Afgan memiliki perilaku yang berani dengan ibunya dan tidak menuruti nasehat ibunya. Dikuatkan dengan hasil wawancara diantaranya:

*“hmm, opo o yo vi pas Afgan wani bantah aku? Aku delok e seh gak onok seh, mungkin main HP setiap hari teko tangi turu sampek turu maneh, terus Afgan kan sek kelas 1 SMP yo wajar lah lek bantah vi, cuma yo kadang aku wedi karo Afgan soal e lek ngamok, bantah-bentak medeni vi.)*

Artinya ;(hmm...kenapa ya vi afgan bisa berani bantah aku? Aku lihatnya ya tidak ada sih... mungkin karena main HP setiap hari dari bangun tidur sampek tidur lagi. Terus ya Afgan kan masih kelas 1 SMP ya wajar kalau bantah sih vi, cuma ya kadang aku takut soal nya dia kan kalau marah bentak-bentak, menakutkan vi.)

Sedangkan selain dari pengasuhan orang tua, remaja Afgan memiliki perilaku tersebut juga di pengaruhi dengan keaktifannya dalam mengaplikasikan Gadget yaitu bermaik Game Online sehingga menjadikan dia lebih banyak menghabiskan waktu dengan

bermain game dan kurang bersosial dengan teman sebaya di sekitar rumahnya.

### c) Pengaruh era digital terhadap perilaku remaja

Pada data-data hasil penelitian ditemukan beberapa pengaruh teknologi digital terhadap perilaku remaja, yang diantaranya:

- 1) Waktu terbuang sia-sia dan lupa waktu. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada informan remaja, peneliti sering mendapati dari semua informan remaja mereka sering menghabiskan waktu hanya bergulat dengan teknologi digital seperti gadget, baik bermain game online atau bermedia sosial.

Pada informan 1 pada remaja Wulan, dari Ibu Dewi terkuip pada wawancaranya bahwa:

*“wah.. Wulan iku yaa ngono wes, kayak arek saiki lek HP itu penting. Pinter banget lek gawe HP, dari tangi turu sampek ape turu meneh tetep HP selalu. Yaa wes zaman e begini, cuma yo aku tetep ngawasi takut kan ya bukak aplikasi seng gak bener ngono.”*

Artinya ;(wah.. Wulan itu ya begitu sudah, kayak anak sekarang kalau HP itu penting. Pinter kalau pakek HP, dari bangun tidur sampai mau tidur itu HP selalu. Yaaa sudah zamannya begini, Cuma saya tetap mengawasi takutnya ya membuka aplikasi yang tidak pantas gitu.)

Pada informan 2 pada remaja Farhan, dari Ibu Ngadah pada wawancaranya bahwa:

*“lek karo HP arek e iki aktif banget. Tapi, lek karo seng lain e dia belum nemu apa seng dia suka atau putusan, saya masih dek tahap belum bisa tau apa seng dia suka atau putusan, ya saya masih dek tahap belum bisa menilai secara akurat.”*

Artinya ;(kalau terhadap HP dia aktif banget. Tapi, kalau dengan yang lainnya dia belum bisa menemukan apa yang dia suka

atau keputusannya, saya masih di tahap belum bisa menilai secara akurat.)

Pada informan 3 pada remaja Falya, dari Ibu Zaenab pada wawancaranya bahwa:

*“wes, Falya iku aktif lek masalah HP, apalagi wes punya sendiri-sendiri, wes gak lepas karo HP iku pasti dibawa dek mana-mana.”*

Artinya ;(dah, Falya iku aktif kalau masalah HP, apalagi dah punya sendiri-sendiri, sudah gak lepas sama HP itu selalu dibawa keman-mana.)

Pada informan 4 pada remaja Afgan, dari Ibu Vita pada wawancaranya bahwa:

*“anak e aktif lek karo HP, Afgan iku teko tangi turu sampek ape turu maneh wes HP-an tok, kadang main game dek ngarep omah sampek bengi.”*

Artinya ;(anaknya aktif kalau sama HP. Afgan itu dari bangun tidur sampek tidur lagi dah HP-an aja, kadang main game di depan rumah sampek malem.)

2) Menghilangnya ketertarikan pada aktifitas sosial dan melakukan kegiatan lain. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada informan remaja peneliti sering kali mendapati kebanyakan informan remaja kurang berminat dalam bersosial dengan sekitarnya dan termasuk remaja yang penyendiri.

Pada informan 1 remaja Wulan, dari Ibu Dewi pada wawancaranya bahwa:

*“ lek sosial ke tangga ne, Wulan itu cuek anak e, lebih banyak habis ne waktu lek gak kegiatan sekolah yo main karo temen-temen e seng deket, jarang lek ikut-ikut kegiatan masyarakat, apalagi lek arek e gak cocok sama orang-orang e.”*

Artinya ;(kalau sosial ke tetangga, wulan itu cuek anaknya, lebih banyak menghabiskan waktu kalau tidak kegiatan sekolah ya bermain sama teman-teman dekatnya, jarang kalau ikut-ikutan kegiatan masyarakat, apalagi kalau dia tidak cocok sama orang-orangnya.)

Pada informan 2 remaja Farhan, dari Ibu Ngadah pada wawancaranya bahwa:

*“yaa.. model e arek saiki kan gitu vi, cuek karo sekitar e, gak pinter sosial dek wong gak koyok zaman ku.”*

Artinya ;(ya model anak sekarang kan gitu vi, cuek sama sekitarnya. Tidak pandai bersosialisasi dengan orang-orang.. tidak seperti zaman saya (dulu).)

Pada informan 3 remaja Falya, dari Ibu Zaenab pada wawancaranya bahwa:

*“lek perilaku yo cuek anak e, beda karo adik e seng cerewet. Falya iku penyendiri dek rumah aja kerjoan e, gak main-main ke temen tetangga, belajar tok lek dek rumah iku.”*

Artinya ;(secara perilaku cuek anaknya, beda dengan adiknya yang cerewet. Falya itu penyendiri di rumah saja kerjanya, tidak mau bermain ke teman tetangga, belajar saja kalau di rumah itu.)

Pada informan 4 remaja Afgan, dari Ibu Vita pada wawancaranya bahwa:

*“teko cilik Afgan iku pendiam anak e, emang cuek gak gampang gaul karo konco anyar, anak rumahan de e kui. Apalagi sekarang wes duwe HP yaa dek omah tok wes.”*

Artinya ;(dari kecil Afgan itu pendiam anaknya, memang cuek gak mudah bergaul dengan teman baru, anak rumahan dia itu. Apalagi sekarang sudah punya HP ya... di rumah saja sudah.)

## 2. Peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital

### a) Peran pola asuh orang tua dan bentuknya dalam membentuk perilaku remaja

Hurlock<sup>75</sup> dan Diana Bramruind menyatakan dalam bukunya bahwa pola asuh terdapat tiga bentuk, yaitu: pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.<sup>76</sup> Sedangkan pola asuh sendiri merupakan suatu bentuk, cara dan model interaksi orang tua dengan anak yang meliputi pengasuhan dan kasih sayang.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap informan orang tua remaja, banyak dari orang tua yang cukup mengerti dan paham dengan peran orang tua serta tidak sedikit dari mereka yang mau belajar untuk memberikan pola asuh pada anaknya di tengah digitalisasi saat ini.

Pada informan 1 Ibu Dewi, yang memakai pola asuh permisif dimana orang tua memberikan peranan sebagai pendengar setiap keluhan anak, membebaskan dan tidak menuntut kemauan anaknya.

*“hmm.. aku sadari vi lek arek saiki iku gak iso akeh dipekso apalagi di tekan banget, arek iki gelem ikut omongan e wong tuwek lek ngomong e apik-apik dari hati ke hati. Koyok Wulan lek ditekan dan diseneni bakal tambah berontak, dadi aku denger ne sek keluhan e arek e baru engko gentian aku ngasih tau opo penganan ibuk, nasehati terus, ngengetne terus dan pokok sabar wes.”*

---

<sup>75</sup> Hurlock Elizabeth B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan sepanjang rentang kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1978),

<sup>76</sup> Jhon W. Samtrock, *Adolescence Perkembangan Remaja*, terj. Shinto B. Adelar, (Jakarta: Erlangga, 2003), 185

<sup>77</sup> Rini Rantiana, “Reverensi Pola Pengasuhan Orang tua terhadap Pembentukan Kepribadian Anak,” (Master Tesis, IAIN Bengkulu, 2021), 14

Artinya ;(hmmm.. aku sadari vi kalau anak sekarang itu gak bisa banyak dipaksa apalagi ditekan banget, mereka baru mau mengikuti nasehatnya orang tua kalau kita bicara baik-baik dari hati ke hati. Seperti Wulan kalau dia ditekan dan dimarahi tambah memberontak, jadi saya dengarkan dulu keluhannya dia, baru nanti saya menyampaikan keinginan saya, menasehati, mengingatkan dan yang penting sabar.)

Pada informan 2 Ibu Ngadah, memakai pola asuh demokratis dimana perana orang tua tegas dan disiplin pada anak terlebih pada poin ibadah. Namun, juga membebaskan anak dalam mengekspresikan keinginan dan memberikan peluang kepercayaan dengan remaja.

*“jadi lek saya cukup ambil keputusan yang baik dan terbaik buat dia. Lek anak e mau main.. ya main monggo tapi saya gak lupa nginget ne ke dia apa seng penting, kayak waktu shalat. Dadi saya gak gor ngomongi tok, mengingatkan juga. Ya pokok e gak memaksa dan gak menuntu Farhan apalagi manjak ne arek e, saya lebih ngasih kepercayaan dek Farhan.”*

Artinya ;(Jadi kalau saya cukup ambil keputusan yang baik dan terbaik buat dia. Kalau anak mau main ya main silahkan tapi saya tidak lupa mengingatkan apa yang penting, seperti waktu shalat. jadi saya itu Cuma menasehati, mengingatkan gitu aja. Ya yang penting tidak memaksakan dan tidak menuntut Farhan, apalagi manjakan Farhan, terlebih saya memberikan kepercayaan ke Farhan dalam beberapa hal.)

Pada informan 3 Ibu Zaenab, memakai pola asuh demokratis yang mana orang tua memberikan peran mendisiplinkan anak pada poin ibadah dan sosial, tapi juga mendukung setiap kemauan anak dalam pendidikan dan pengalaman.

*“diberi pengarahan, lek salah ya tidak setuju tapi lek bener ya mendukung. Pokok diberi pengarahan mana seng apik lan endi seng salah. opomaneh arek e duwe kemauan kuat tapi ya gak nuntu, kemauan kuat iku dek pribadi ne dewe. lek minta-minta enggak arek e, kadang malah aku seng pengen koyok milu event-event, kadang gak gelem tapi aku nyaran no*

*lek iku gawe duwe pengalaman dan ujung e yo gelem, soal e kan iku gawe kebaikan e dia.”*

Artinya ;(diberi pengarahan, kalau salah ya tidak setuju tapi kalau benar ya mendukung. Yang penting diberi pengarahan mana yang baik dan mana salah. Terlebih dia punya kemauan kuat tapi tidak menuntut. Kemauannya kuat cuma tentang perilakunya dia. Kalau minta-minta tidak, kadang malah saya yang ingin seperti ikut event-event, kadang dia tidak mau tapi saya menyarankan biar punya pengalaman dan ujungnya mau, sebab itu juga untuk kebaikannya dia.)

Pada informan 4 Ibu Vita, memakai pola asuh permisif yang mana orang tua memberikan peran sebagai mendengar keluhan, memberikan kebebasan setiap kemauan anak, mendorong kemauan remaja serta tidak memberikan kontrol dalam diri remaja.

*“maksud e apa seng dipengen gawe arek iki gak nuntut, koyok nilai sekolah gak tak harus ne nilai sampek sak mene. Kan enek vi orang tua seng sampek nuntu anak e kudu les ben iso entok nilai sekolah apik, nah aku enggak, Afgan tak bebasne, lek Afgan due kemampuan dan kemauan dek bidang opo ngono ya aku dukung. Pokok aku iki bebas no wes, kesel kerjo aku dadi aku bebas ke de e apa seng di gelem i.”*

Artinya ;(maksudnya apa yang diinginkan untuk anak itu ya tidak akan menuntut, seperti nilai sekolah tidak tak harus sekian dan sekian... Kan... ada vi.. orang tua yang sampai menuntut anaknya harus les biar bisa dapet nilai sekolah bagus, nah.. kalau saya tidak, Afgan saya bebaskan, kalau afgan punya kemampuan dan kemauan di bidang tertentu ya saya dukung. Yang penting saya itu bebaskan sudah..., capek kerja aku jadi aku bebaskan dia apa yang di mau.)

#### **b) Faktor pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja**

Berdasarkan hasil observasi pada ke 4 informan orang tua remaja, banyak dari mereka yang memberikan pengasuhan sesuai dengan usia anak, konsep mengenai peran orang tua dan keadaan budaya setempat saat ini atau situasi.

Pada informan 1 Ibu Dewi faktor yang mendasari pola asuhnya terdapat pada usia anak yang berada di masa remaja dan situasi budaya setempat yang beralih ke serba digital, hasil wawancaranya bahwa:

*“alasan e iku karena Wulan iku wes baligh sekarang tambah gedhi awak e dan keinginan e. terus zaman saiki arek-arek e iku pinter-pinter gak iso diapusi koyok arek biyen, apalagi anak zaman saiki wes serba HP dadi aku kudu nyesuiakan.”*

Artinya ;(alasan nya itu karena wulan itu dah *baliqh* sekarang tambah besar tubuh dan keinginannya. terus zaman sekarang anak-anaknya itu pandai-pandai tidak bisa dibohongi seperti orang dulu, apalagi anak zaman sekarang sudah serba HP jadi saya harus menyesuaikan.)

Pada informan 2 Ibu Ngadah faktor yang mendasari pola asuhnya terdapat pada konsep mengenai peran orang tua dan usia anak yang 18 tahun. Hasil wawancaranya bahwa:

*“kenapa ya?, karena menurut saya, saya iku punya tugas lek aku kudu ngasih arahan dan teguran, soal e demi kebaikan e Farhan ben arek e bisa jadi anak seng sholeh. Apalagi sekarnag wes kelas 3 SMA ape lulus dadi aku cukup ngarahkan aja endi seng bener dan orang tua mampu.”*

Artinya ;(kenapa ya?, karena menurut saya, saya punya tugas kalau saya harus memberi arahan dan teguran, soalnya demi kebaikan Farhan agar dia bisa jadi anak yang sholeh. Apalagi sekarang sudah kelas 3 SMA mau lulus jadi aku cukup mengarahkan saja mana yang benar dan orang tua mampu.)

Pada informan 3 Ibu Zaenab faktor yang mendasari pola asuhnya terdapat pada usia anak menginjak remaja, latar belakang pendidikan orang tua dan mengenai peran orang tua. Hasil wawancaranya bahwa:

*“soal e aku sebagai wong tuek iku duwe hak memberi perintah dan arahan, apalagi lek gawe kebaikan e Falya. Karena iku kabeh wes tugas e wong tuek yang di beri amanah karo Gusti Allah buat didik arek iki,apalagi saiki Falya sek kelas 2 SMP dadi penting buat aku ngontrol opo kebutuhan e dan kemauan e arek e.”*

Artinya ;(soalnya aku sebagai orang tua itu berhak memberi perintah dan arahan, apalagi demi kebaikannya Falya. Karena itu semua tugas orang tua yang diberi amanah oleh Allah SWT buat mendidik dia, apalagi sekarang Falya masih kelas 2 SMP jadi penting buat saya mengontrol apa kebutuhan dan kemauan dia.)

Pada informan 4 Ibu Afgan faktor yang mendasari pola asuhnya terdapat pada usia dan jenis kelamin anak dimana baru memasuki usia remaja, lingkungan sekitarnya, dan pola pikir orang tua. Hasil wawancaranya bahwa:

*“alesan e iku vi, aku iki kan sering krungu kabar lek enek orang tua seng akeh nuntu anak e kudu nilai bagus lah, pinterlah, dan akeh wes. Dadi aku lebih bebas ne Afgan gawe belajar Karena menurut ku arek iki lek akeh dikek I tuntutan bakal tambah angel di omongi dan diatur.”*

Artinya ;(alasanya itu vi, aku itu kan sering mendengar kabar kalau ada orang tua yang banyak menuntut anaknya harus nilai bagus lah, pinter lah dan lainnya. Jadi aku lebih membebaskan Afgan untuk belajar karena menurut saya anak itu kalau banyak di beri tuntutan tambah berontak dan sulit diatur.)

### **c) Pengaruh pola asuh orang tua terhadap perilaku remaja**

Yusuf menyampaikan didalam bukunya bahwa Setiap pola asuh orang tua pasti memiliki pengaruh pada anaknya baik positif ataupun negatif pada perilaku anak dan remaja.<sup>78</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada informan, peneliti mengelompokan ke 4 informan orang tua remaja menggunakan bentuk pola asuh permisif dan demokratis dan memberikan dampak pada kepribadian remaja, diantaranya:

---

<sup>78</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2019), 49

## 1) Pengaruh dari Pola asuh permisif

Terdapat 2 informan yang pengasuhannya condong dengan pola asuh permisif yaitu Ibu Dewi orang tua remaja Wulan dan Ibu Vita orang tua remaja Afgan, dari hasil observasi kedua remaja ini memiliki perilaku berani membantah nasehat orang tua serta mendominasi situasi dalam keluarganya. Ditegaskan dari hasil wawancara bahwa:

Informan 1 Ibu Dewi menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

*“lek kelakuan e Wulan iki pie yo vi?, anak e kan dari kecil wes tak kasih HP dan dia dari kecil dah jadi ketua kelas pokok pentolan e pas SD. Lah trus lek kelakuan kui yo, kadang anak e maksa, apalagi lek gak koyok pengen e dan galak anak e. Lek kata Wulan dia itu terus terang, gak ada yang didelek no.”*

Artinya ;(Kalau perilaku Wulan itu gimana ya vi?, dia itu kan dari kecil sudah tak kasih HP dan dia itu dari kecil sudah jadi ketua kelas atau jadi kelompok waktu SD. trus kalau perilakunya itu ya dia kadang memaksa anak nya, apalagi kalau tidak sesuai keinginannya dan suka marah, kalau kata wulan itu.. dia itu terus terang,tidak ada yang di sembunyikan.)

Informan 4 Ibu Vita menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

*“wah wah.. lek HP aku iku ngasih ndek Afgan pas SD kelas 2 atau 3 ngono, yaa lek umur sekita 8 sampek 9 tahunan. Lek soal perilaku ne iku pie yo vi? arek e iku kadang bantah omonganku trus gak sabaran, trus arek kui cuek banget vi senengan e dek omah ae dulinan HP game onlinenan terus, tapi ya kadang nurut karo aku tapi yo ngono vi arek lanang sek cilik pisan, seng penting aku gak mekso arek e.”*

Artinya ;(wah-wah, kalau HP itu aku kasih ke Afgan itu waktu SD kelas 2 atau 3, ya sekitar umur 8 sampai 9 tahun. Kalau perilaku itu gimana ya vi? Dia itu anaknya kadang bantah nasehatku trus gak sabaran, sama dia itu cuek banget vi sukanya dirumah aja game online

terus, tapi ya kadang nurut sama nasehatku Cuma ya gitu dah anak laki-laki soalnya.. yang penting aku tidak memaksa dia.)

## 2) Pengaruh dari pola asuh demokratis

Tersisa 2 informan orang tua remaja, keduanya condong memakai pola asuh demokratis yaitu Ibu Ngadah orang tua remaja Farhan dan Ibu Zaenab orang tua remaja Falya, dari hasil observasi kedua remaja ini memiliki sifat yang ramah, sopan, dan mau berkerjasama. Namun, pada remaja Falya dia juga cenderung berprestasi dalam bidang akademik, sedangkan pada remaja Farhan dia juga bisa mengontrol diri dengan baik. Sedangkan hasil wawancara bahwa:

Informan 2 Ibu Ngadah menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

*“yo Farhan iku lek kelakuan anak e gak angel diatur, manut sama nasehatku trus Farhan iku pas tak kasih HP sendiri pas SMA sak durunge yo bareng aku vi. Selain anak e manut, dia iku ya pernah lah gak nurut omongan ku, tapi saiki alhamdulillah iso dikandani manut lah dan rajin dek Masjid. Tapi farhan iki yo arek e isinan dan gak gapryak lek karo wong asing, kadang dulin ae koncone seng dijak dek omah.. ya arek omahan Farhan iki.”*

Artinya ;(ya Farhan kalau perilaku itu ya anaknya itu gak sulit diatur, patuh sama semua nasehatku dan Farhan itu tak kasih HP sendiri semenjak masuk SMA sebelum itu ya pakai HP saya vi.. Selain anaknya patuh dia itu ya pernah menolak nasehat atau arahan saya, tapi mulai sekarang sudah tidak, alhamdulillah juga rajin ke masjid. Tapi Farhan itu anaknya pemalu dan tidak mudah bergaul sukanya menyendiri, bermain di rumah saja dan temen-temennya disuruh kerumah semua.. ya anak rumahan dia itu.)

Informan 3 Ibu Zaenab menyampaikan dalam wawancaranya bahwa:

*“lek masalah kapan aku ngasih HP dek Falya iku pas SMP, tak kasih HP sendiri soal e arek SMP saiki butuh HP apalagi habis Covid, sekolah online kabeh jadi butuh gawe sekolah. Tapi lek kelakuan e, arek e kui cuek karo lain e, lek hare Falya cuek tapi ya pamarah, apalagi lek di gojloki karo adik e. Karo kadang dia iku bantah omongan ku karena gak ngerasa salah dadi aku kudu pelan-pelan ngomongi ne, tapi sebenar e gak angel di omongi cukup perlu sabar karo anak e. Selain pamarah Falya iki semangat e tinggi lek masalah sekolah, semenjak masuk SMP ngeroso kudu lebih pinter dan bisa.”*

Artinya ;(kalau masalah kapan HP aku kasih ke Falya itu waktu naik SMP, saya beri HP sendiri ke dia karena ya SMP sekarang butuh HP apalagi habis Covid, sekolahnya online semua jadi butuh buat sekolah. Tapi kalau perilakunya dia itu anak nya acuh sama sekitarnya, Bisa dibilang Falya cuek tapi juga pamarah apalagi kalau di goda sama adiknya,terkadang dia bantah nasehatku karena tidak merasa bersalah jadi saya harus pelan-pelan nasehatinya, tapi tidak sulitlah menasehatinya cukup perlu sabar ke anaknya. Selain pamarah dia itu punya semangat buat hal nilai sekolah, semenjak masuk SMP Negeri 1 di Genteng dia jadi merasa tambah harus lebih pindai atau bisa.)

## **C Pembahasan Temuan**

### **1. Perilaku remaja Desa Genteng Kulon di tengah era digital**

Pada perkembangan yang dialami remaja di Desa Genteng Kulon disaat gemparnya era digital, mereka memiliki perkembangan yang cepat terlebih dalam mengaplikasikan teknologi digital. Bentuk karakteristik remaja era digital di antaranya:<sup>79</sup>

- a. Memiliki ambisi besar untuk menjadi sukses, karena banyak sekali tuntutanannya.
- b. Cenderung perfikir praktis dan suka hal instan, dimana dia kurang sabaran dalam menyelesaikan masalah.

---

<sup>79</sup> Stephanus Turibius Rahmat, “Pola Asuh Yang Efektif untuk Mendidik Anak di Era Digital,” Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol. 10 No. 2, (Juni 2018), 150-151

- c. Suka kebebasan, dimana kebebasan ini dalam berpendapat, berekspresi dan berperilaku.
- d. Rasa percaya diri, memiliki sikap optimis dalam banyak hal.
- e. Menyukai hal detail, mereka kritis dalam berfikir sehingga menjadikan cermat dalam menghadapi suatu masalah.
- f. Menyukai pengakuan, yang mana pengakuan ini berupa *reward* atau pujian atas kerja keras yang dilakukannya.
- g. Mahir dalam menggunakan teknologi digital dan informatika, yang mana mereka sudah tidak asing dengan teknologi digital sehingga mahir didalamnya.

Hasil penelitian menyatakan banyak dari remaja Desa Genteng Kulon memiliki perilaku, di mana mereka hampir tidak pernah lepas dari teknologi digital seperti *Gadget* serta mereka menjadi kurang peduli dan cuek dengan keadaan sekitarnya, hal ini sesuai dengan teori bahwa remaja era digital mahir dalam menggunakan teknologi digital dan informatika serta pada perilaku cuek dan kurang peduli merupakan pengaruh dari adanya era digital, di mana remaja menjadi kurang berminat dalam kegiatan sosial atau aktifitas lainnya.<sup>80</sup>

Namun, Disimpulkan bahwa selain karakteristik remaja era digital yang mahir dalam memakai teknologi digital, didapati juga remaja era digital di Desa Genteng Kulon memiliki karakteristik menyukai kebebasan terdapat pada:

---

<sup>80</sup> Jenny Gabriela, Belinda Mau, "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini," Jurnal Excelsis Deo Vol. 5 No. 1 (Juni 2021), 104

Informan 1 yang seorang putri berusia 15 tahun, semenjak adanya teknologi digital remaja ini menjadi memiliki perilaku berani membantah nasehat orang tua serta suka marah-marah bila tidak sesuai keinginannya. Karena, memiliki orang tua yang kurang begitu tegas dan mengikuti kemauan anaknya, menjadikan pengaruh terhadap perilaku remaja menjadi lebih berani dan pemberontak serta agresif.<sup>81</sup>

Informan remaja 3 yang seorang putri usia 14 tahun, semenjak tersebarnya teknologi di era digital remaja putri ini menjadi tidak dapat lepas dari teknologi digital seperti gadget. Hal tersebut menjadikan remaja putri ini memiliki perilaku yang kadang membantah serta sensitif terhadap kesalahan, tetapi karena pengasuhan orang tua yang tegas dan disiplin menjadikan pengaruh pada perilaku remaja menjadi lebih bersikap bersahabat dan masih menuruti perkataan orang tuanya.<sup>82</sup> Dia juga menggunakan kemajuan era digital tersebut untuk meningkatkan ilmu pengetahuan dan belajar.

Informan remaja 4 yang seorang putra usia 13 tahun. Sebagai pemula didalam memasuki masa remaja, remaja ini masih pada tahap peralihan dan tidak banyak begitu diketahui perbedaannya sebelum memasuki masa remaja. Namun, remaja ini selain dari acuh dia memiliki perilaku yang berani membantah perintah dan nasehat ibunya, terlebih

---

<sup>81</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 52-53

<sup>82</sup> Yusuf, 53

orang tua memberikan kebebasan penuh terhadap apa yang diinginkan anak sehingga menjadikan pengaruh pada perilaku mendominasi.<sup>83</sup>

Sedangkan pada poin selain menyukai kebebasan remaja era digital di Desa Genteng Kulon juga memiliki karakteristik memiliki ambisi besar untuk menjadi sukses, karena banyak sekali tuntutan, serta menyukai pengakuan, yang mana pengakuan dalam mencapai suatu nilai.

Terdapat pada informan 3, dimana remaja putri usia 14 tahun memiliki ambisi besar dalam mencapai nilai terbaik dan kemampuan yang lebih dalam hal pendidikan serta memiliki prestasi tinggi dalam akademik dan non-akademik, karena pengaruh dari pengasuhan yang diberikan orang tuanya menjadi lebih berprestasi.<sup>84</sup>

Sedangkan pada informan 2, dimana remaja putra usia 18 tahun memiliki perilaku yang sedikit berbeda dengan yang lainnya, yang mana terdapat perilaku yang ramah, dapat mengontrol diri dan sedikit *gaptek* (gagap teknologi) dengan teknologi digital karena baru merasakan teknologi digital secara pribadi memasuki SMA dan selama itu dia baru menjelajahi belum begitu menguasai.

## **2. Peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital**

Orang tua memiliki peran penting dalam setiap pertumbuhan yang dialami anak, terlebih pada remaja yang saat ini berada di masa digitalisasi

---

<sup>83</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 52-53

<sup>84</sup> Yusuf, 53

banyak tersebar dan memberikan pengaruh pada pemakainya termasuk pada perilaku remaja. Melihat pada pola asuh yang tepat serta peranannya dalam membentuk remaja era digital, di antaranya:<sup>85</sup>

- a. Membuatkan kesepakatan yang saling dimengerti dan diterapkan bersama, memantau pelaksanaannya, konsisten menegakkan konsekuensi atas pelanggaran dan memberikan penghargaan atas prestasi anak dalam mematuhi kesepakatan tersebut.
- b. Mengenalkan keanekaragaman ras, etnis, dan kondisi ekonomi yang berbeda.
- c. Mengajarkan anak untuk berfikir kritis terhadap informasi yang diterima dan tidak menyebarkan informasi tanpa sumber yang valid.
- d. Memanfaatkan media blog untuk melatih anak dalam menuangkan ide-ide mereka dan membimbing mereka untuk terbiasa menulis, bukan hanya membaca.
- e. Mendorong anak untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya lebih jauh.
- f. Menghindari tayangan-tayangan yang memiliki pengaruh negatif.
- g. Menanamkan etika berkomunikasi yang positif dalam bermedia sosial.
- h. Memperhatikan pengaturan informasi pribadi dalam menggunakan media digital, terutama media sosial.

---

<sup>85</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Seri Pendidikan Orang tua: Mendidik Anak di Era Digital," (Edisi Revisi), 2018, C3.2.SPOT.007.REV

- i. Memanfaatkan tayangan untuk memperluas pengetahuan, wawasan dan merangsang diskusi.

Hasil temuan dari penelitian ini bahwa orang tua Desa Genteng Kulon memahami perannya sebagai pendidik dan memenuhi kebutuhan terhadap remaja, dari informan dalam membentuk perilaku remaja di Desa Genteng Kulon pada penelitian ini tergolong memiliki dua bentuk pola asuh sebagai peranan orang tua.

Pola asuh yang pertama, yaitu; pola asuh demokratis, yang mana orang tua memberikan peranan dalam mendidik dengan tegas dan mendisiplinkan anaknya, serta memberikan ruang untuk remaja menyampaikan keinginan dan pemikirannya, sehingga orang tua akan memberikan arahan dan kontrol dalam diri remaja.

Pola asuh ini memberikan garis besar yang sesuai dengan penjelasan di atas, terlebih karena orang tua atau informan 2 Ibu Ngadah dan 3 Ibu Zaenab menyadari akan peran dan kewajibannya sebagai pendidik dan harapan mereka dapat memberikan gambaran akan kehidupan yang sebenarnya, sehingga menjadikan perilaku remaja menjadi cenderung berprestasi serta ramah dan bersikap bersahabat serta dapat mengontrol diri.<sup>86</sup>

Sedangkan pola asuh yang kedua, yaitu: pola asuh permisif, dimana orang tua memberikan peranan kebebasan kepada remaja baik dalam menyampaikan keinginan dan pemikiran agar dapat

---

<sup>86</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 52-53

mengembangkan kreatifitas dalam dirinya tanpa memberikan kontrol akan setiap keputusan pada diri remaja.

Pola asuh ini memberikan peranan pada poin dimana orang tua mendorong anak untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya lebih jauh, terlebih karena orang tua atau informan 1 Ibu Dewi dan Informan 4 Ibu Vita tersebut menganggap remaja dengan banyak aturan dan tuntutan akan menjadikan mereka lebih tidak terkontrol atau memberontak, sehingga membentuk perilaku remaja menjadi pemberontak, mendominasi serta agresif.<sup>87</sup>



---

<sup>87</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bnadung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 52-53

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama mengumpulkan data, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagian berikut:

##### **1. Perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital**

Kesimpulannya perilaku yang dimiliki oleh remaja di tengah era digital yang berperilaku acuh kurang bersosial dengan sekitarnya, perilaku individualis atau tidak menyukai kegiatan sosial, perilaku yang mudah menentang perintah orang tua terlebih bila tidak sesuai dengan keinginannya, perilaku penurut bila sudah dapat mengendalikan emosi, serta perilaku yang berambisi besar.

Sesuai dengan teori yang disebutkan pada karakteristik remaja era digital oleh Stephanus didalam jurnalnya bahwa, karakteristik remaja era digital yang sesuai dengan remaja era digital di Desa Genteng Kulon terdapat pada poin remaja memiliki ambisi besar untuk menjadi sukses, menyukai kebebasan dalam berpendapat dan perilaku, dan mahir dalam menggunakan teknologi digital dan informatika.

##### **2. Peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja Desa Genteng Kulon di era digital**

Peran pola asuh yang dipakai orang tua Desa Genteng Kulon dengan berbagai latar belakang pendidikan dan kondisi keluarga, bahwa

banyak dari mereka lebih mengacu pada pola asuh dengan peranan yang demokratis dan peranan yang permisif. Orang tua dari kedua pola asuh ini memiliki tugas dan tujuan yang sama yaitu untuk memberikan pendidikan dan pengasuhan yang sesuai kepada anak remaja mereka supaya dapat menjadi pribadi yang baik dan bermanfaat.

Namun, pada bentuk kerja kedua pola asuh ini memiliki perbedaan kepada remaja. Orang tua dengan pola asuh demokrasi yang sesuai dengan teori dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa orang tua yang memberikan peranan dengan kontrol dan penerimaan yang sama kuatnya atau seimbang, serta memberikan arahan dan dorongan pada setiap keinginan dan keputusan yang dipilih remaja, lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan remaja era digital.<sup>88</sup>

Sedangkan orang tua dengan pola asuh permisif yang sesuai dalam poin mendorong anak untuk mengeksplor minat dan bakat lebih jauh atau memberikan peranan kebebasan kepada remaja untuk menyatakan keinginannya, serta tidak banyak memberikan kontrol dan tuntutan, sehingga pola asuh ini kurang sesuai dengan perkembangan remaja era digital.<sup>89</sup>

Kedua kepribadian ini memberikan pengaruh yang berbeda, dimana remaja dengan orang tua demokratis memiliki perilaku yang penurut dan dapat mengontrol diri mereka, serta salah satu remaja lebih

---

<sup>88</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Seri Pendidikan Orang tua: Mendidik Anak di Era Digital," (Edisi Revisi), 2018, C3.2.SPOT.007.REV

<sup>89</sup> Kemendikbud, "Seri Pendidikan Orang tua:..."

rajin dalam pendidikan.<sup>90</sup> Sedangkan pada remaja dengan orang tua permisif memiliki perilaku yang keras kepala atau berani membantah dan kreatif dalam kegiatan diluar sekolah.<sup>91</sup>

## **B Saran-saran**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan simpulan diatas, dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua agar lebih memperhatikan persoalan tentang mengenalkan perilaku pada remaja dan mempelajari mengenai bentuk peranan pola asuh kepada anak terlebih kepada remaja, karena orang tua sejatinya merupakan mendidik pertama bagi mereka dalam memahami sekitarnya.
2. Sedangkan kepada anak remaja untuk lebih mengontrol diri dalam penggunaan teknologi digital dan bersosial terhadap lingkungannya, karena banyak dari generasi remaja saat ini yang acuh dalam menanggapi permasalahan sosial, serta berani membantah nasehat orang tua, apabila hal ini berterus-ters maka akan memberikan pengaruh pada penerus dan pewaris bangsa dan negara selanjutnya menjadi tidak berkualitas.
3. Kepada peneliti lainnya agar dapat mengkaji ulang hasil penelitian ini, untuk memperoleh hasil yang lebih sempurna serta harapan peneliti hasil ini dapat menjadi salah satu referensi untuk menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai bagaimana perilaku anak remaja dan bagaimana peran pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku remaja di tengah era digital.

---

<sup>90</sup> Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 52-53

<sup>91</sup> Yusuf, 53

4. Dan terakhir bagi almamater saya yaitu UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk memberikan kesempatan pada penelitian ini agar dapat menjadi penambah wawasan terhadap permasalahan remaja era digital yang terlebih pada perilaku, yang mana remaja sebagai penerus bangsa selanjutnya.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adibulasyhar, Muh. "Klasifikasi karakteristik kepribadian manusia berdasarkan tipologi Hippocrates-Galenus menggunakan Metode-NN," Thesis, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2019.
- Admin Ust psikologi. "Teori Kepribadian Sigmund Freud." Fakultas psikologi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (blog), November, 2015. <https://psikologi.ustjogja.ac.id/index.php/2015/11/05/teori-kepribadian-sigmund-freud/>
- Afthoni, Moh. "Perbedaan Gaya Pengasuhan Orang tua ditinjau dari Partisipasi mengikuti Program Sangu Akik di Dukuh Sidowayah Desa Sidoharjo Kec. jambon Kab. Ponorogo." Tesis, UIN Malik Ibrahim, 2015.
- Anastionto, Fandly. "Pola Asuh Orangtua pada Remaja Kecanduan Game Online di Komplek Perumahan KPN PAguruyung Batusangkar." Skripsi, IAIN Batusangkar, 2022.
- Andriani, Rina. Suhrawardi. Hapisah. "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah." Jurnal Inovasi Pebelitian: Vol. 2 No. 10 (Maret 2022).
- Anggito, Albi. Setiawan, Johan. Metode Penelitian Kualitatif. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Ari, Sofia. Adityanti, A.G. "Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua san Konormitas Teman Sebaya terhadap Kecerdasan Moral." Jurnal Pendidikan Progresif Vol. 4, No. 2 (2014).
- Ayu, Diah. *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Larasati, 2010.
- Bjamarah, Syaiful Bahri. *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: RINEKA CIPTA, 2014.
- Budiyono, Sri. "Pengajaran Bahasa dan Sastra di Era Digital (Era Digital, Era Masyarakat Global)." *Lingua Franca*, Vol 4, No 1 (2020).
- Danuri, Muhammad. "Perkembangan dan Tranformasi Teknologi Digital." *Jurnal Infokam No.II Th. XV* (September 2019).
- Dharma, Rifqi. "Era Digital: pengertian, kelebihan dan dampak dari adanya era digital." *Accurate*, januari 18, 2022. [https://accurate.id/teknologi/era-digital/#Pengertian\\_Era\\_Digital](https://accurate.id/teknologi/era-digital/#Pengertian_Era_Digital)
- Fanani, Ardian. "Polisi Banyuwangi Ungkap 178 Kasus Narkoba Pada 2022, 1,7 kg sabu disita." *Detikjatim*, 17 Des 2022, <http://www.detik.com>

- Fatoni, Zainal. DKK. *Remaja dan Perilaku Beresiko di Era Digital: Penguatan Peran Keluarga*. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia, 2020.
- Gabriela, Jenny. Mau, Belinda. "Dampak Pengguna Gadget Terhadap Perkembangan Perilaku Anak Remaja Masa Kini." *Jurnal Excelsis Deo*: Vol. 5 No. 1 (Juni, 2021).
- Hambali, Adang. Jaenudin, Ujam. *Psikologi Kepribadian Lanjutan (Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Hermawan, Agus. "Pola Asuh Parental Responsiveness dan Parental Demendingness dalam keluarga di Era digital." *Jurnal INJECT* Vol. 3, No. 1 (1 Juni 2018). 105-123
- Hidayat, Dede Rahman. *Teori dan Aplikasi Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Hurlock, Elizabet B. *Psikologi Perkembangan: suatu perkembangan sepanjang rentang kehidupan*. Jakarta: Gramedia, 1980.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan. ed.1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- KBBI. "Pola." dan "Asuh." <https://kbbi.web.id/pola.html>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. "Seri Pendidikan Orang tua: Mendidik Anak di Era Digital." (Edisi Revisi), 2018, C3.2.SPOT.007.REV.
- Kuntjojo. *Psikologi Kepribadian*. Kediri: Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2009.
- Kurniawati, Indah. "Pola Asuh dalam Pembentukan Kepribadian Anak Panti Nyai Ahmad Dahlan Ponorogo." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2022.
- Khodijah, Nyayu. "Pendidikan Karakter dalam Kultur Islam Melayu (Studi terhadap Pola Asuh Orang tua, aktor-faktor yang mempengaruhinya, dan Pengaruh terhadap Religiusitas Remaja pada Suku Melayu Palembang)." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4 No. 1 (2018). 21-39
- Lustyorini, Puji Arum. "Pola Asuh Wanita Karir dalam Pembentukan Kepribadian Anak Usia Dini di Desa Kupang Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020.
- Masnuna. Zhafira, Sara. Rahman, Aditya. Yani. "Perancangan Buku Ilustrasi 4 Macam Kepribadian Remaja Usia 16-18 Tahun." *Jurnal Citradirga*, Vol. 02 No. 02, (Oktober 2020). 1-12.

- Maulidin, Fikri Muhammad Mirza. "Peran Keluarga Pada Pembentukan Perilaku Sosial Remaja Akibat Dampak Era Digital (Studi Kasus di Sencang dan Wangkal Kalipuro Banyuwangi)." (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2020).
- Ningsih, Sri Utami. "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kepribadian Siswa Kelas XI di MAN 1 Pasaman." Skripsi, IAIN Bukit Tinggi, 2019M/1440H.
- Pattinama, CI. "Remaja dan Permasalahannya dalam Tinjauan Psikologis." *Jurnal For B-Ta*: Vol. 3 No. 2 (Juli-Des 2015).
- Pemerintah Desa Genteng Kulon. "Statistik Penduduk." <https://gentengkulon.desa.id/statistik-penduduk>
- Pratikto, Riyodina G. Kristanty, Shinta. "Literasi Media Digital Generasi Z (Studi Kasus Pada Remaja Social Networkking Addiction)." *Jurnal Communication*: Vol. 9 No. 2 (2018).
- Pratiwi, Nani. Pritanova, Nola. "Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologi Anak dan Remaja." *Jurnal Semantik* Vol. 6, No. 1 (2017).
- Rantiana, Rini. "Relevansi Pola Pengasuhan Orang tua terhadap Pembentukan Kepribadian Anak." Master Tesis, IAIN Bengkulu, 2021.
- Rahmat, Stephanus Turibius. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak di Era Digital." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio*: Vol. 10 No. 2 (Juni 2018).
- Santrock, Jhon W. *Adolescence Perkembangan Remaja*, Terj. Shinto B. Adelar. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Satria, Arini Ulfa. Hidriani, Rossa. "Peran Penting *Public Relations* di Era Digital" *International Jurnal Sadida Islamic Communications Media Studies* Vol. 1 No. 1 (Juni-Desember, 2021).179-202
- Savitri Suryandari, Savitri. "Pengaruh Pola Asuh Orang tua terhadap Kenakalan Remaja." *JIPD*: Vol. 4 No. 1, (Januari, 2020).
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang Undang Dasar 1945 Perubahan Kedua Pasal 28B tentang Hak Asasi Manusia, ayat 1 & 2.
- Setiarini, Maria. Stevanus, Kalis. "Dinamika Psikologis Remaja di Panti Asuhan: Studi Fenomenologi." *Diegesis Jurnal Teologi Kharismatika*: Vol. 4 No. 1 (Juni 2021).
- Setiawan, Wawan. "Era Digital dan Tantangannya." Seminar nasional pendidikan, 2017.

Siyoto, Sandu. Sodik, M. Ali. *Dasar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Literasi MediaPublikasi, 2015.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2022.

Yusuf, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: Rosdakarya, 2019.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M M E R

**N**

## Lampiran 1

**MATRIK PENELITIAN****“Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Remaja Era Digital di Desa Genteng Kulon Kab. Banyuwangi”**

Nama : Zulvi Wardha Azizah

NIM : D20193084

Prodi : BKI (Bimbingan Konseling Islam)

Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Fokus Penelitian	Indicator Penelitian	Metode Penelitian	Sumber Data
Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Perilaku Remaja Era Digital di Desa Genteng Kulon Kab. Banyuwangi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Remaja Era Digital di Desa Genteng Kulon</li> <li>Peran Pola Asuh Orang Tua</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Bagaimana Perilaku Remaja Desa Genteng Kulon di tengah era digital ?</li> <li>Bagaimana Peran Pola Asuh Orang Tua dalam Membentuk Perilaku Remaja Desa Genteng Kulon di era digital ?</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Perilaku Remaja Era Digital di desa Genteng Kulon</li> <li>Peran Pola Asuh Orang Tua</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jenis Penelitian: Deskriptif Kualitatif</li> <li>Tempat Penelitian: Desa Genteng Kulon</li> <li>Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> <li>Observasi</li> <li>Wawancara</li> <li>Dokumentasi</li> </ul> </li> <li>Metode Analisis Data: <ul style="list-style-type: none"> <li>Pengumpulan Data</li> <li>Reduksi Data</li> <li>Penyajian Data</li> <li>Simpulan</li> </ul> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Data Primer : Data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara dengan orang tua remaja dan remaja era digital di desa Genteng Kulon</li> <li>Data Sekunder: Data studi pustaka dari penelitian terdahulu pada tabel 1,1 yang dijadikan sebagai penunjang data yang diperoleh di lapangan</li> </ol>

*Lampiran 2*

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zulvi Wardha Azizah  
NIM : D20193084  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Fakultas : Dakwah  
Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Jember, 04 Juni 2023  
Penulis  
  
Zulvi Wardha Azizah  
NIM. D20193084



*Lampiran 3*

**PEDOMAN OBSERVASI**

**A Observasi Terhadap Informan**

1. Lokasi saat Observasi
2. Kegiatan sehari-hari informan
3. Ringkasan awal hingga akhir selama proses wawancara (suara, bahasa, tubuh, antusiasme selama proses wawancara)
4. Pengaruh digitalisasi terhadap anak
5. Hubungan subjek dengan anak

**PEDOMAN WAWANCARA**

**A Wawancara Terhadap Informan**

- Waktu wawancara : -
- Nama : -
- Tempat, Tanggal Lahir : -
- Pendidikan : -
- Usia : -
- Pekerjaan Informan : -
- Anak remaja : -
- Usia remaja : -

**Pertanyaan Wawancara Informan :**

1. Apakah anda tahu perilaku yang dimiliki anak?
2. Seperti apa perilaku anak anda?
3. Kenapa anak anda memiliki perilaku tersebut?
4. Apakah adanya era digital atau digitalisasi memberikan pengaruh pada anak anda?
5. Apakah ada perbedaan pada perilaku anak anda sebelum dan setelah digitalisasi masuk?
6. Apa pemahaman anda tentang peran orang tua dan pola asuh?
7. Bagaimana anak anda menyikapi pola asuh yang anda berikan?
8. Seperti apa peran dan pola asuh yang anda berikan kepada anak?
9. Kenapa anda memakai pola asuh tersebut sebagai peranan?
10. Apakah pola asuh yang anda berikan memberikan pengaruh pada anak?

*Lampiran 4*

**DOKUMENTASI PENELITIAN**

**Dokumentasi Informan 1**



**Dokumentasi Informan 2**



**Dokumentasi Informan 3**



**Dokumentasi Informan 4**



## SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1257/Un.22/6.a/PP.00.9/04/2023

4 April 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Yth.

Keluarga Ibu. Zaenab

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Zulvi Wardha Azizah

NIM : D20193084

Fakultas : Dakwah

Program Studi : BKi

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di kediaman keluarga Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU REMAJA ERA DIGITAL DI DESA GENTENKULON KAB. BANYUWANGI"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Siti Raudhatul Jannah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinikas.ac.id  
 Website: www.uinikas.ac.id



Nomor : B.1257/Un.22/6.a/PP.00.9/04/2023

4 April 2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Yth.

Keluarga Ibu. Vita

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Zulvi Wardha Azizah

NIM : D20193084

Fakultas : Dakwah

Program Studi : BKI

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di kediaman keluarga Bapak/Ibu.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU REMAJA ERA DIGITAL DI DESA GENTENGKULON KAB. BANYUWANGI"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

Asst. Dekan  
 Asst. Dekan Bidang Akademik  
  
 Siti Raudhatul Jannah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1257/Un.22/6.a/PP.00.9/04/2023 4 April 2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Yth.

Keluarga Ibu. Ngadah

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Zulvi Wardha Azizah

NIM : D20193084

Fakultas : Dakwah

Program Studi : BKI

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di kediaman keluarga Bapak/Ibu.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU REMAJA ERA DIGITAL DI DESA GENTENGKULON KAB. BANYUWANGI"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**



Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136  
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail fakultasdakwah@uinkhas.ac.id  
 Website: www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1257/Un.22/6.a/PP.00.9/04/2023 4 April 2023  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Yth.  
 Keluarga Ibu. Dewi

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Zuvi Wardha Azizah

NIM : D20193084

Fakultas : Dakwah

Program Studi : BKI

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama  $\pm$  30 hari di kediaman keluarga Bapak/Ibu.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU REMAJA ERA DIGITAL DI DESA GENTENKULON KAB. BANYUWANGI"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**



Dekan  
 Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 FAKULTAS DAKWAH  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI  
 ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
 Telp. (0331)487550 Fax (0331)427005 e-mail fakultasdakwah@uinkhas.ac.id  
 Website www.uinkhas.ac.id



Nomor : B.1257/Un.22/6.a/PP.00.9/04/2023

4 April 2023

Lampiran :-

Hal : Permohonan Izin Penelitian Skripsi

Yth.

Kepala Desa Gentengkulon

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Zulmi Wardha Azizah  
 NIM : D20193084  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : BKI  
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi izin mengadakan penelitian/riset selama ±30 hari di Wilayah atau Desa yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul " PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK PERILAKU REMAJA ERA DIGITAL DI DESA GENTENKULON KAB.BANYUWANGI"

Demikian atas perkenan dan kerja sama Bapak/Ibu,kami sampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr.Wb.**

An. Dekan  
 Wakil Dekan Bidang Akademik  
  
 Sri Raudhatul Jannah





PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI  
KECAMATAN GENTENG  
**DESA GENTENKULON**  
JALAN GUNTUR NO. 5 TELP (0333) 845142 GENTENG (68465) BANYUWANGI

### **SURAT KETERANGAN**

Nomor : 070 / 567 / 429.518.03 / 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. SUPANDI, M.Pd  
NIAP : 58042418050920031646  
Jabatan : Kepala Desa Gentengkulon

Dengan ini menerangkan dengan sesungguhnya bahwa mahasiswa Universitas  
Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember :

Nama : Zulvi Wardha Azizah  
NIM : D20193084  
Fakultas : Dakwah  
Program Studi : BKI  
Semester : VIII (Delapan)  
Alamat : Dusun Krajan RT.009 RW.001, Desa Gentengkulon  
Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi

telah melakukan penelitian sehubungan dengan penyusunan dan penulisan skripsi  
berjudul "PERAN POLA ASUH ORANG TUA DALAM MEMBENTUK  
PERILAKU REMAJA ERA DIGITAL DI DESA GENTENKULON KAB.  
BANYUWANGI" mulai bulan April s.d bulan Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya.

Gentengkulon, 23 Juni 2023  
KEPALA DESA GENTENKULON



Drs. SUPANDI, M.Pd.  
NIAP. 58042418050920031646

## BIODATA PENULIS



### A. Identitas Diri

Nama : Zulvi Wardha Azizah  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 Juni 1999  
Nama Ayah : Mohammad Bonadi  
Nama Ibu : Siti Nur Rohmah, S.pd.  
Alamat : Jln. Rajawali, no.68 Rt.09/Rw.01, Dusun Krajan,  
Genteng Kulon, Kec. Genteng, Kab. Banyuwangi.  
E-mail : [zulviwardha5333@gmail.com](mailto:zulviwardha5333@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

TK (Taman Kanak-kanak) : TK ABA (Aisyiyah Bustanul Alfa) 2 Genteng  
SD (Sekolah Dasar) : SD/MI Muhammasiyah 06 Genteng  
SMP : MSW Al-Ukhuwah Sukoharjo  
SMA : MA Al-Ukhuwah Sukoharjo